

**MEDIA DAN FENOMENA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY**

**(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu Politik**



Oleh :

**Isnatul Jannah**

**I71215017**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**JANUARI 2022**

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Isnatul Jannah

NIM : I71215017

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Media dan Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Mengatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 4 Januari 2022

Penulis,

  
Isnatul Jannah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : ISNATUL JANNAH

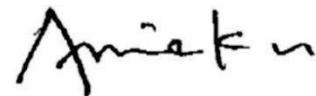
NIM : I71215017

Program Studi : ILMU POLITIK

Yang berjudul: **“MEDIA DAN FENOMENA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY (ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH)”**. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 4 Januari 2022

Pembimbing,



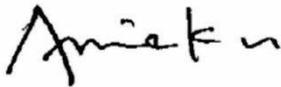
**Dr.Hj. Aniek Nurhayati, M.S**  
NIP. 196909071994032001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Isnatul Jannah dengan judul “Media dan Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Februari 2022

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Aniek Nurhayati, M.Si  
NIP. 196909071994032001

Penguji II



Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si  
NIP. 197411102003121004

Penguji III,



Laili Bariroh, M.Si  
NIP. 197711032009122002

Penguji IV,



M. Zimamul Khaq, S. Pd., M. Si  
NIP. 198212022015031002

Surabaya, 17 Februari 2022

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzzaki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D  
NIP. 1974002091998031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnatul Jannah  
NIM : I71215017  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Politik  
E-mail address : [isnaj961@gmail.com](mailto:isnaj961@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
yang berjudul :

**MEDIA DAN FENOMENA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY  
(ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Nmui8i

Surabaya, 5 Januari 2023

Penulis

(Isnatul Jannah)

## ABSTRAK

Dalam perkembangan zaman dan canggihnya teknologi saat ini, menjadi pengaruh besar bagi semua lapisan masyarakat. Hadirnya media yang menjadi wadah untuk melihat, membagikan suatu informasi dengan cepat disertai jaringan internet yang bagus akan memudahkan semua masyarakat untuk menerima suatu informasi. Di dalam penelitian skripsi yang berjudul “**Media Dan Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)**” penelitian mengambil dari 4 media yang ada di Indonesia, berita yang diambil hanya yang menggambarkan fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Kita semua mengetahui bahwa fenomena penutupan lokalisasi Dolly tidak terlepas dari kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai walikota Surabaya yang pada saat itu menjabat tahun 2014. Pada saat fenomena ini terjadi banyak dari media yang ingin menyoroti dan mendapatkan suatu momen untuk dijadikan suatu berita yang menarik dilihat dan dibaca oleh pembacanya.

Skripsi ini memakai analisis wacana kritis Norman Fairclough, pendekatan yang dipakai adalah kritis. Suatu wacana bisa dilihat apakah didalamnya terdapat unsur ketidakadilan, manipulatif bahkan rekayasa. Karena Norman Fairclough menganggap bahwa bahasa yang ada didalam suatu wacana mengandung sebuah ideologi. Melalui metode ini berusaha mengungkap bagaimana 3 dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan mikrostruktural yang ada pada media kompas.com, detik.com, tempo.co dan merdeka.com didalam teks berita yang menggambarkan fenomena penutupan lokalisasi Dolly.

Penemuan dari hasil penelitian ini adalah dimana. Temuan pertama representasi teks dalam media tersebut sangat menggambarkan bagaimana tekat Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly. Temuan kedua adanya relasi yang kuat antara media dengan sosok Tri Rismaharini yang memang berperan dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly sehingga media mampu menulis berita sesuai pendapat yang dikatakan oleh Tri Rismaharini. Temuan kedua terdapat suatu identitas yang independen dan media menjadi pihak keempat pada produksi suatu berita fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Dari keempat media yaitu kompas.com, detik.com, tempo.com, dan merdeka.com memberitakan fenomena penutupan lokalisasi dengan menghadirkan tema yang sama dengan kerangka yang berbeda

**Kata Kunci : Media, , Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly, Analisis Wacana Kritis**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                          | ii  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                      | iii |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                                      | iv  |
| <b>PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI</b> .....            | iv  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | vi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | vii |
| <b>BAB I</b> .....   | 1   |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                       | 1   |
| <b>B. Rumusana Masalah</b> .....                             | 4   |
| <b>C. Tujuana Penelitian</b> .....                           | 5   |
| <b>D. Manfaata Penelitian</b> .....                          | 5   |
| <b>E. Definisi Konseptual</b> .....                          | 6   |
| <b>BAB II</b> .....  | 19  |
| <b>A. Teori Analisis Wacana</b> .....                        | 19  |
| <b>B. Analisisa Wacanaa Kritisa Normana Fairclough</b> ..... | 21  |
| <b>BAB III</b> .....   | 29  |
| <b>A. Pendekatan Penelitian</b> .....                        | 29  |
| <b>B. Waktu Penelitian</b> .....                             | 30  |
| <b>C. Pemilihan Subyek Penelitian</b> .....                  | 30  |
| <b>D. Tahap-Tahap Penelitian</b> .....                       | 30  |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....                      | 31  |
| <b>F. Teknik Analisis Data</b> .....                         | 32  |
| <b>G. Tahap Penarikan Kesimpulan</b> .....                   | 35  |
| <b>BAB IV</b> .....  | 36  |
| <b>A. Media dan Penutupan Lokalisasi Dolly</b> .....         | 36  |
| <b>BAB V</b> .....   | 77  |
| <b>A. Kesimpulan</b> .....                                   | 77  |
| <b>B. Saran</b> .....  | 82  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                  | 84  |

## DAFTAR TABEL

### TABEL

|   |    |
|---|----|
| A. Unsur Representasi, Relasi, Identitas..... | 23 |
| B. Data Teks Berita.....                      | 31 |

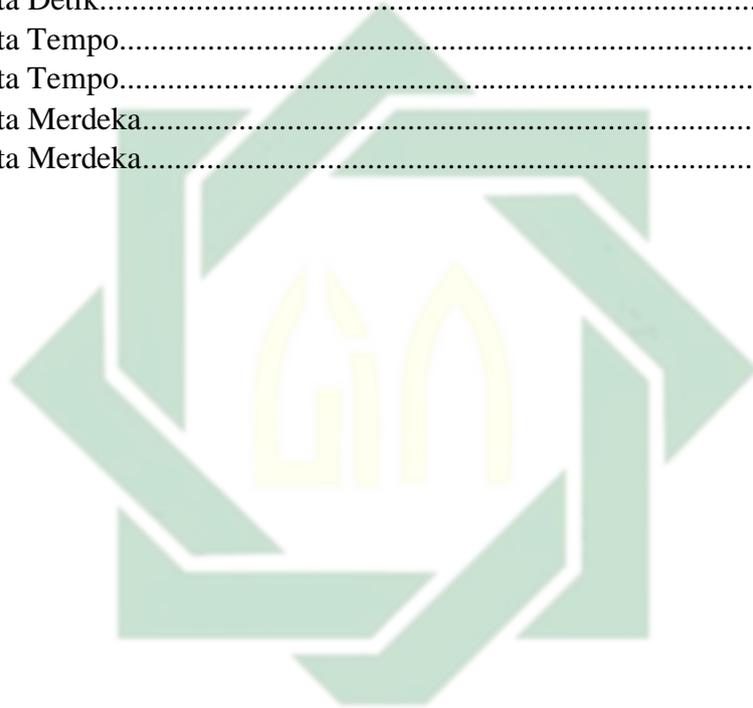


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

### GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| A. Model Analisis Norman Fairclough.....     | 25 |
| B. Model Tiga Dimensi Norman Fairclough..... | 33 |
| C. Berita Kompas.....                        | 39 |
| D. Berita Kompas.....                        | 40 |
| E. Berita Detik.....                         | 41 |
| F. Berita Detik.....                         | 42 |
| G. Berita Tempo.....                         | 43 |
| H. Berita Tempo.....                         | 45 |
| I. Berita Merdeka.....                       | 46 |
| J. Berita Merdeka.....                       | 48 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penutupan lokalisasi Dolly tidak terlepas dari fenomena kepemimpinan Tri Rismaharini. Fenomena ini sangat membuat heboh masyarakat Indonesia pada tahun 2014 silam. Dan dalam kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini Dolly berhasil dilakukan penutupan. Banyak pro dan kontra yang berkecambah pada semua lapisan masyarakat dan kalangan para pejabat pemerintah. Masyarakat sekitar lokalisasi dan para PSK sangat sedih dalam fenomena proses penutupan ini, karena mereka menganggap bahwa sumber rezeki dan pekerjaan yang selama ini digeluti akan menghilang. Dolly memang sangat berdampak buruk untuk masa depan generasi, lingkungan sekitar lokalisasi banyak terdapat anak-anak dibawah umur yang akan terganggu piskisnya karena lingkungan yang kurang sehat. Dalam proses penutupan lokalisasi dolly banyak terjadi aksi demo warga kepada Tri Rismaharini dan jajaran pemerintahan di kota Surabaya, dan teror yang didapat oleh Tri Rismaharini dikediaman beliau.

Hal ini yang kemudian mendorong para awak media online ingin memberitakan fenomena penutupan lokalisasi Dolly, dari fenomena dan proses penutupan lokalisasi Dolly banyak dari berbagai media online berbondong-bondong untuk mendapatkan berita yang menarik, dan mendapatkan sebuah momen yang dianggap penting untuk dijadikan suatu berita agar dapat dilihat oleh pembacanya. Dan dalam dunia teknologi yang

moderen masyarakat juga tidak perlu membeli koran untuk membaca sebuah berita, akan tetapi hanya dengan menggunakan ponsel mereka sudah bisa melihat berbagai berita di media online kapan saja dan dimana saja. Kemudian itu yang menjadikan suatu fenomena yang terjadi beritanya akan cepat tersebar luas. Dalam fenomena penutupan Dolly ini menjadi santapan sehari-hari para awak media online mencari berita agar dijadikan berita yang hangat untuk diterbitkan. Selain itu keberpihakan media online terhadap fenomena penutupan lokalisasi dolly memang sangat menjadi suatu keniscayaan, karena bagaimanapun konflik yang terjadi akan menjadi sebuah berita yang menarik untuk dikulik informasinya. Dan juga dalam sebuah fenomena pasti akan membutuhkan media sebagai wadah masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan sebagai sumber informasi masyarakat, karena suatu kejadian yang timbul dan terjadi pro dan kontra akan menjadi nilai berita yang tinggi.<sup>1</sup>

Diantara berbagai masalah sosial yang timbul di Surabaya, yang masih menarik untuk dibaca oleh masyarakat sampai sekarang yaitu berita tentang penutupan lokalisasi Dolly karena kontroversialnya tempat tersebut. Dan praktik lokalisasi yang tergolong ilegal yang mampu di tutup oleh pemimpin perempuan yaitu Tri Rismaharini, tetapi banyak juga suara masyarakat yang mengatakan bahwa menutup lokalisasi dolly tidak menyelesaikan masalah malah menambah masalah baru. Yang kemudian menjadi polemik besar, timbul adanya demo besar-besaran dan sebuah ancaman bagi pejabat

---

<sup>1</sup>Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: Lkis 2006). Hal 80

pemerintah kota Surabaya. Berita ini menjadi sorotan media lokal, termasuk kompas.com, detik.com, tempo.co, dan merdeka.com. Padahal hal ini sudah menjadi perbincangan di media sejak lama. Media online ini berfungsi sebagai sarana menyebarkan berita pada masyarakat. Berita dalam kerangka komunikasi massa lebih banyak tentang membangun kembali apa yang terjadi. Bagaimana penyajian berita menjelaskan realitas penutupan lokalisasi Dolly. Setelah fenomena tersebut viral pada tahun 2014 banyak jurnalis yang menyampaikan hak-hak masyarakat dalam mengetahui suatu kebenaran. Banyak media online yang bersikap netral dan independen dalam memproduksi suatu berita. Banyak kita ketahui juga bahwa di Indonesia berbagai macam permasalahan sosial yang terjadi beritanya pasti akan menjadi heboh dimasyarakat.

Pada fenomena penutupan lokalisasi Dolly berbagai media online menyampaikan beritanya dengan caranya dan teknik masing-masing untuk menarik dibaca oleh masyarakat. Setiap media mempunyai ciri tersendiri dalam menyajikan dan memproduksi suatu berita, hal itu di karenakan suatu media mempunyai tujuan berbeda dalam setiap produksi dan penyampaian beritanya. Media online juga mempunyai berbagai ideologi didalam memproduksi suatu berita. Maka dari itu sebuah polemik dan fenomena besar yang banyak dibicarakan dimedia menarik untuk di bongkar menggunakan teori wacana kritis. Dimana didalam suatu berita yang diproduksi oleh sebuah media mengandung bahasa yang akan digunakan sebagai instrumen kekuasaan, bahkan juga didalamnya mengandung suatu ideologi yang bisa

digunakan sebagai alat penindasan.<sup>2</sup> Oleh karena itu kita mencoba membuka ruang dan melihat bahwa pemberitaan tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly ini apakah ada sesuatu yang menyimpang atau terjadi manipulatif dan rekayasa dalam mendeskripsikan dan mengkonstruksi suatu berita, yang harus dianalisis secara kritis.

Penelitian ini akan membahas tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Fenomena yang terjadi pada tahun 2014 silam tidak terlepas dari campur tangan dan peran walikota surabaya Tri Rismaharini yang banyak menimbulkan pro dan kontra, yang kemudian banyak diungkap di media online beritanya tersebut. Disini peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana media online kompas.com, detik.com, tempo.co, dan merdeka.com dalam mendeskripsikan suatu berita, akan dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada 3 dimensinya yaitu. Mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Dalam hal ini kemudian peneliti mengambil judul “Media dan Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya menjadi berikut:

1. Bagaimana konsep dimensi mikrostruktural dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly

---

<sup>2</sup>Dr Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2017). Hal 12

2. Bagaimana suatu produksi berita yang terjadi di media dalam dimensi mesostruktural
3. Bagaimana sosial dan budaya yang mempengaruhi produksi sebuah teks dalam dimensi makrostruktural

### **C. Tujuan Penelitian**

Menjadi penelitian yang baik, sudah tentu adanya tujuan yang diperlukan dari penulisan skripsi ini, adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain menjadi berikut:

- a. Agar mengenal bagaimana sebuah media mendeskripsikan memberitakan fenomena penutupan lokasi Dolly
- b. Untuk mengetahui dimensi mikrostruktural, mesostruktural, makrostruktural menurut 3 dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough pada media online pada memberitakan fenomena penutupan lokasi Dolly

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis wacana kritis Norman Fairclough pada suatu informasi
  - b. Untuk melihat bagaimana fenomena Penutupan lokasi Dolly dalam sebuah Analisis wacana kritis
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan tambahan yang dinformasikan tentang bagaimana analisis wacana kritis yang ada pada media tentang berita fenomena penutupan lokalisasi Dolly

### 3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini memberikan sumbangsi kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya para mahasiswa Prodi Ilmu Politik agar menjadi bahan bacaan serta ilmu baru yang berkaitan dalam dunia analisis media. yang bersifat ilmiah, dan serta menjadi tambahan khasanah intelektual, yang bisa dibuat untuk penelitian selanjutnya

## E. Definisi Konseptual

### a. Media

Media merupakan suatu wadah atau sarana untuk menyampaikan suatu pesan yang berkaitan untuk memberitakan dan menginformasikan sesuatu. Bahasa latin media adalah “*medium*” sebagai tempat terjadinya interaksi antara dua orang yang saling menyampaikan pesan<sup>3</sup>. Pada zaman yang sangat canggih dan berkembangnya teknologi dengan pesat sekarang ini tidak hanya ada media cetak, melainkan media online yang memudahkan penggunaanya untuk melihat atau menyampaikan suatu pesan dan informasi. Dimanapun kamu berada bisa mengakses berita pada media online dan memperoleh informasi secara cepat dengan menggunakan jaringan internet yang bagus. Media online mempunya prinsip dan aturan tersendiri yang berhubungan dengan jurnalistik dalam sistem

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016). Hal 4

produksinya. Dalam perkembangan suatu teknologi media online juga disebut media baru, tergolong dalam suatu kaidah jurnalistik yang baru dalam memproduksi menyampaikan suatu berita. Karakteristik khusus yang terdapat pada media online yang memungkinkan untuk menyebarkan suatu informasi dengan cepat.<sup>4</sup>

Media online yang begitu cepat perkembangannya menjadi sarana yang baik bagi era saat ini karena bisa mengakses berita yang telah usai dimakan waktu. Apapun yang akan ditampilkan pada suatu media online akan lebih banyak manfaatnya ketika informasi yang dibuat tersampaikan dengan cepat. Sepintas orang menganggap media online sebagai media elektronik, namun ahli telah memisahkan menjadi kelompok sendiri pasalnya, media online adalah penggabungan antara tulisan yang disampaikan menggunakan sarana elektronik. Tetapi dalam media online juga mempunyai banyak kekurangan dan kelebihan, jika melihat dari kekurangan pada media online adalah ketika banyak orang yang tidak memahami cara menggunakan jaringan internet atau bisa disebut gagap teknologi. Internet yang sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok bagimanusia sudah tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Di daerah terpencil di Indonesia juga masih banyak yang tidak bisa mengakses jaringan internet, maka dari itu yang kadang menjadi penghambat dalam penggunaan manfaat dari media online dan menghambat dalam menyampaikan suatu informasi atau berita. Jumlah pengguna media online sudah banyak di

---

<sup>4</sup> Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). Hal 52

Indonesia ini, jumlah ini akan semakin bertambah pada setiap harinya. Sebelum adanya media online, media cetak seperti majalah, koran, tabloid sangat digemari oleh masyarakat akan tetapi setelah media online muncul banyak masyarakat malah menggemari media tersebut dan media online hadir pada generasi ketiga.<sup>5</sup>

#### **b. Penutupan Dolly**

Penutupan lokalisasi dolly menyimpan banyak kisah dan polemik serta pro kontra yang ada didalamnya, menjadikan fenomena ini tertarik diperbincangkan dikalangan masyarakat. Tanggal 18 Juni 2014 Tri Rismaharini mampu menutup lokalisasi Dolly yang sudah berdiri sejak zaman Belanda. Banyak media yang ingin memberitakan fenomena ini, karena menarik untuk dibaca oleh pembacanya. Tempat prostitusi yang sangat terkenal dan terbesar di Asia Tenggara ini mempunyai banyak jumlah mucikari, dan ketika fenomena proses penutupan lokalisasi Dolly terjadi banyak diantara mereka yang melakukan aksi penolakan dengan memblokir jalan, melakukan aksi demo agar Dolly Tri Rismaharini membatalkan aksinya untuk menutup lokalisasi tersebut. Lokalisasi yang berada di Kecamatan Sawahan ini, banyak diantara mereka yang mencari sesuap rezeki di kawasan tersebut. Masyarakat yang memanfaatkan lokalisasi tersebut dan bekerja ditempat tersebut sangat tidak ingin jika dolly harus ditutup. Pada Perda Nomor 7 Tahun 1999 melarang mendirikan sebuah bangunan untuk dijadikan tempat asusila menjadi alasan kuat Tri Rismaharini dalam melakukan penutupan

---

<sup>5</sup> Asep Syamsul M Romli, Jurnalistik Online, (Bandung: Nusa Cendika, 2018). Hal 30-31

lokalisasi Dolly. Kehadiran lokalisasi Dolly yang sebenarnya membawa pengaruh buruk bagi kota Surabaya terutama bagi generasi muda dan anak-anak usia dini yang moralnya akan rusak. Oleh karena itu penutupan lokalisasi itu penting bagi pertumbuhan kehidupan yang lebih sehat.

Tempat prostitusi sebenarnya tidak hanya ada di kota Surabaya saja, akan tetapi diseluruh dunia pasti ada. Karena tempat ini dianggap menguntungkan dengan menghasilkan uang yang sangat banyak jumlahnya. Banyak timbul pro dan kontra dalam melakukan sebuah penutupan tempat prostusi ini, padahal jika dilihat dengan tutupnya prostitusi akan mengurangi eksploitasi seksual terhadap perempuan tetapi juga ada yang menolak dengan alasan ekonomi. Alasan utama yang paling kuat untuk mereka yang menolak adanya penutupan adalah hanya karena faktor permasalahan ekonomi. Pekerja Seks Komersial ini sebenarnya paling kasihan karena banyak darimereka menjadikan prostitusi di kawasan gang Dolly adalah pekerjaan utama. Mereka kebanyakan berangkat dari desa ke kota untuk bekerja karena memang rata-rata dari mereka adalah tulang punggung bagi keluarganya. Dan dengan ditutupnya lokalisasi mungkin mereka adalah sumber yang paling terdampak nantinya paca penutupan. Gejala sosial yang timbul sebenarnya banyak sekali di Surabaya ini bahkan di Indonesia portitusi masih menjadi suatu problematika yang tidak gampang untuk ditutup.

Lokalisasi Dolly yang tidak asing di telinga warga Surabaya ini menjadikan sebuah cara pandang yang negatif untuk generasi terutama anak-anak yang masih dibawah umur, apalagi dengan budaya jawa yang terkenal

dengan sikap santun dan sopan menjadikan cara pandang masyarakat semakin jelek terhadap tempat tersebut. Dalam proses fenomena penutupan lokalisasi yang menimbulkan gejolak dan problematik besar ini Tri Rismaharini sebenarnya sangat susah untuk merealisasikannya kerna penuh dengan tantangan dan ancaman. Melihat sebuah problematik yang timbul banyak diantaranya dari awak media yang tidak ingin ketinggalan momen untuk mendapatkan bahan berita agar menarik dibaca oleh pembacanya. Setelah banyak berbagai penolakan yang timbul dan berbagai negosiasi yang diberikan kepada masyarakat dan pekerja Dolly, Pemerintah kota Surabaya memberikan solusi dan janjinya untuk memberikan ganti rugi kepada pekerja seks komersial dan semua orang yang terdampak setelah dilakuknya penutup. Negosiasi dan ganti rugi yang diberikan ini membuka fikiran masyarakat dan pekerja Dolly agar berfikir dan menyetujui lokalisasi tersebut ditutup. Meskipun terlihat alot fenomena proses tersebut akhirnya lokalisasi berhasil ditutup.

### **c. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**

Norman fairlogh dalam pandangannya menganggap bahwa wacana bukan hanya sekedar bahasa, akan tetapi mempunyai segala macam makna yang ada didalamnya termasuk strategi untuk merebut suatu kekuasaan. Wacana sebagai bentuk praktik sosial, yang menghubungkan antara peristiwa atau wacana tertentu serta situasi, struktur sosial. Praktik sosial memerlukan makna dan makna tidak terlepas dari bahasa. Sedangkan makna dipertajam serta akan berpengaruh terhadap apa yang dilakukan semua praktik sosial tidak terlepas

dari dimensi wacana<sup>6</sup>. Wacana merupakan proses simiotik menjelaskan tentang keadaan sosial maka objek dalam analisis wacana kritis dapat berupa gambar, teks, film, puisi, iklan dan brosur. Analisis wacana tertarik pada bagaimana suatu teks bisa dipahami melalui bahasa yang akan menjelaskan tentang suatu objek. Asumsi dasar pada analisis wacana kritis dimana bahasa dibuat dengan berbagai fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, mempengaruhi, mengelompokkan, memanipulasi dan membujuk.

Pada analisis wacana kritis Norman Fairclough mempunyai tiga pemahaman dimensi yaitu teks, praktik diskursif, praktik sosial. Ketiganya mempunyai fungsi yang berbeda, ketiga dimensi tersebut akan menuju dan membentuk tatanan wacana tertentu. Dalam teks hal mendasar yang perlu diketahui dan dianalisis adalah pada bagian kata, pada kata mempunyai berjuta makna tergantung suatu konteks yang dibicarakan, maka diperlukan ketelitian dalam memahami dan memaknainya. Kemudian adalah praktik diskursif melihat pernyataan dan mendorong sejauh mana kekuatan afirmatif yang ada didalam teks, dalam hal ini dilihat bagaimana keterkaitan antara teks dan wilayah interpretasi. Selanjutnya praktik sosial yang mengabarkan keadaan situasi yang terdapat pada peristiwa tertentu atau pada teks yang diteliti. Jadi ketiga metode tersebut mencakup bagaimana deskripsi bahasa dalam teks, interpretasi hubungan antara proses wacana dan hubungan wacana dengan praktik sosial yang terjadi.

---

<sup>6</sup> Dr Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Hal 4

#### **d. Kepemimpinan**

Seni untuk mengorganisasi suatu kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai adalah pengetahuan dari istilah kepemimpinan. Untuk memimpin sebuah organisasi atau kelompok suatu pemimpin mempunyai ciri dan gaya kepemimpinan yang berbeda. Pengaruh seorang pemimpin didalam suatu masyarakat memang sangat besar sekali dan tindakan suatu individu untuk mencapai tujuan bersama juga bagian dari sebuah istilah pemimpin.<sup>7</sup> Terkadang pemimpin itu tidak dibentuk oleh sebuah sistem akan tetapi dibentuk dari jati diri seseorang yang bersifat tegas dan bijaksana dalam melakukan sesuatu. Ada berbagai macam gaya pemimpin di Indonesia ini dan memiliki karakter yang berbeda pula, ada pemimpin transformasional dan transaksional. Di Indonesia juga banyak menghasilkan pemimpin perempuan yang bagus kinerjanya, tidak hanya pemimpin laki-laki saja. Seorang pemimpin tidak terlepas dengan namanya kebijakan, kekuasaan, dan wewenang, akan tetapi terkadang cara pandang masyarakat juga berbeda ada yang menganggap bahwa suatu negara dipimpin oleh pemimpin perempuan dianggap tidak mampu membangun negaranya. Cara pandang seperti ini yang kadang menjadi timbul rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemimpin suatu negaranya.

Kuatnya budaya patriarki yang masih timbul hingga sekarang ini menjadikan pikiran masyarakat masih primitif. Menempatkan kedudukan laki-laki diatas dibanding perempuan, dan perempuan dianggap hanya bisa

---

<sup>7</sup> Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Indonesia*, (Jakarta: Indeks, 2011). Hal 4

mengerjakan pekerjaan rumah. Lain dengan seorang laki-laki yang sering disebut memiliki sifat yang tegas dan bijaksana dalam melakukan sesuatu. Perempuan lebih bersifat halus dan mengandalkan perasaannya dalam melakukan sesuatu. Dengan pemikiran seperti ini yang menjadikan perempuan semakin tertindas untuk berperan sebagai pemimpin. Pemimpin juga tidak hanya dilihat dari sifatnya akan tetapi didalam membangun sebuah negara pemimpin dilihat dari bagaimana cara kerja mereka di masyarakat, dan bagaimana cara mensejahterahkan masyarakatnya. Pemimpin yang demokratis seringkali dicari didalam masyarakat karena sifatnya yang bijaksana dalam melakukan sesuatu, dan tidak membatasi masyarakatnya untuk menyampaikan suatu pendapat serta mau menerima kritik dari berbagai pihak. Max Weber mengatakan suatu kekuasaan bisa ditentang oleh orang lain tetapi satu gagasan akan tetap bisa terwujud, karena unsur utama ada kepercayaan pengikut. <sup>8</sup>

Karakter seorang pemimpin juga berbeda jika dilihat dengan kasat mata sosok Tri Rismharini dalam memimpin kota Surabaya terlihat sangat tegas, dan penuh dengan ambisius untuk membuat perbaikan dikota surabaya. Salah satunya dalam mengatasi permasalahan sosial yang timbul di kota surabaya, Risma dengan gaya kepemimpinannya yang tidak pandang bulu, akan membat habis orang-orang yang membuat kerusuhan dan merusak kota Surabaya. Pemimpin juga bisa menjadi motivasi bagi yang dipimpin karena

---

<sup>8</sup> Anthony Giddens, Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, (Jakarta : UI Press 1986). Hal 192

didalam suatu kepemimpinan akan mudah dijalankan jika yang dipimpin merespon atas apa yang telah diperintahkan oleh pemimpinnya.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian yang relevan digunakan untuk menghindari terulangnya hal yang sama dalam penelitian ini. Penelitian berikut ini berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meirita Muktiana Apriliani pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EX. LOKALISASI DOLLYPASCA PENUTUPAN.”<sup>9</sup>. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian lapangan yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemerintah memberikan gantirugi atas masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi, dan memberikan pelayanan pendampingan kewirausahaan agar bisa terciptnya ekonomi yang stabil. Pemerintah mebuca pusat kuliner untuk pekerja ex warga diberikan pelatihan agar terciptanya keterampilan kusus yang bisa memberikan peluang usaha baru bagi semua orang yang terkena dampak di lokalisasi Dolly.
2. Dalam penilitian terdaulu selanjutnya yakni skripsi dari Folly Akbar pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Haarian Kompas”.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan prespektif

---

<sup>9</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/3222/1/Cover.pdf>

<sup>10</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/15397/2/10210036\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15397/2/10210036_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

analisis wacana Sara Mills, yang hanya memfokuskan pada pendefinisian posisi subjek-objek dan posisi penulis pembaca. Secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua media dalam penelitian ini. Artinya, kedua Pemkot Surabaya mendukung prosedur penutupan Lokalisasi Dolly. Selama masa persiapan penutupan, banyak kontroversi pro kontra di media hingga penutupan diumumkan. Dalam survei ini, kami memperoleh sampel empat artikel berita dari Harian Republika dan tiga artikel berita dari Harian Kompas selama periode Mei hingga Juni 2014. Dari kamp penutupan profesional. Dan dari sisi pembaca, baik di Republika maupun Kompas, jurnalis memosisikan diri sebagai pihak yang mendengar atau mendengar pernyataan dari kedua belah pihak, tergantung bagiannya masing-masing. Kompas dalam penelitian ini hanya terlihat lebih berhati-hati. Beda halnya dengan Republika yang terlihat sangat keras dalam mendorong penutupan Lokalisasi Dolly.

3. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian dari skripsi Adis Puji Astuti Pada Tahun 2017 dengan judul “KEBIJAKAN WALIKOTA SURABAYA DALAM PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY SURABAYA PADA TAHUN 2014”.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena penutupan lokalisasi dolly banyak menjadi pemberitaan di media. Dan proses kebijakan penutupan lokalisasi Dolly menggunakan 5 tahap diantaranya membentuk tim koordinasi agar

---

<sup>11</sup><https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40935/1/ADIS%20PUJI%20ASTUTI-FISIP%20.pdf>

kebijakan terealisasi, kebijakan dibuat berdasarkan alasan yang kuat dan tidak merubah sesuai aturan awal, melakukan negosiasi antar warga yang terdampak pada penutupan lokalisasi. Dan dampak dari kebijakan penutupan Dolly ini sangat berpengaruh dari aspek ekonom, sosial, dan politik.

4. Refrensi penelitian terdahulu selanjutnya adalah skripsi dari Alfin Fitriyah yang pada tahun 2019 yang berjudul “DAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PRAKTIK PROSTITUSI DIKOTA SURABAYA.”<sup>12</sup> Yang bisa diabil kesimpulan dari penelitian ini adalah. Penutupan lokalisasi Dolly meninggalkan sebuah kontrovesi yang sangat banyak yang menjadikan timbulnya dampak negatif dan positif. Upaya banyak dilakukan pemerintah kota Surabaya agar prostitusi tidak timbul kembali di kota Surabaya, diantara upaya tersebut adalah menggerakkan satpol PP untuk mengadakan pemantauan dan sidak agar tidak terjadinya kembali proses prostitusi di daerah gang Dolly. Tetapi dampak negatifnya penutupan lokalisasi Dolly adalah adanya prostitusi bebas di daerah lain.
5. Penelitian Terdahulu selanjutnya dari Amelia Lutfiatin Nikmah pada tahun 2015 yang berjudul “PEMBERITAAN KASUS PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY (ANALISIS FRAMING PADA SURAT KABAR REPUBLIKA DAN KOMPAS EDISI

---

<sup>12</sup> <https://erepository.uwks.ac.id/5087/1/UPLOAD.pdf>

JUNI 2014.”<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat perbedaanya dalam memfarming suatu berita yakni republika selalu menampilkan berita pada *headline* (kepala berita), pada pemberitaan Republika selalu lengkap struktus beritanya dari mulai tematik, retorik di susun secara rapi dan sistematis. Berbeda dengan Kompas tidak menampilkan headline dari unsur sintaktis dalam setiap beritanya. Dalam strategi memfarming sebuah berita baik Kompas atau Republika mempunyai cara sendiri terlihat dari cara mereka mengfream dengan menunjukkan fakta yang ada, hasil wawancara dan bagaimana berita dimuat dalam surat kabar.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis membuat sistematika yang terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut ini:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka.

Bab II berisi tentang penjelasan landasan teori yang dipakai dalam penelitian, membahas tentang teori analisis wacana kritis Norman Fairclough dan menjelaskan tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly

---

<sup>13</sup> <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4939/1/101211003.pdf>

Bab III berisi tentang metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, waktu penelitian tahap penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV berisikan tentang penyajian data yang sudah dilakukanya analisis yang menyajikan hal penelitian tentang media dan fenomena penutupan lokalisasi Dolly (analisis wacana kritis Norman Fairclough)

Bab V menjelaskan tetang kesimpulan dan saran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Analisis Wacana**

Dalam kehidupan sosial bahasa adalah suatu komponen penting yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dalam penggunaan bahasa bisa timbul ketimpangan sosial. Bahasa dalam wacana bukan hanya sekedar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai instrumen kekuasaan. Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis bergerak untuk mengungkap cara kelompok sosial menggunakan bahasa. Berdasarkan definisi operasional wacana menggunakan bahasa untuk realitas sosial. Wacana kritis bukan hanya tentang memahami bahasa. Wacana juga sebagai praksis sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang bisa terungkap dalam sebuah gambar, pembicaraan, tulisan. Wacana merupakan proses simiotik menjelaskan dunia sosial. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui seperti apa isi teks berita, tetapi bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui kata, frasa dan kalimat. Alih-alih praktik sosial yang ada dimasyarakat, dalam analisis wacana kritis, wacana adalah hasilnya. Konstruksi dalam wacana terdapat juga ideologi. Analisis wacana kritis mencoba untuk melihat bahwa dalam dinamika kehidupan dimasyarakat kadang terjadi ketidak transparan, manipulatif, dan rekayasa. Dan dalam bahasa juga ada berbagai macam deskripsi yang perlu diketahui. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mempelajari penggunaan bahasa dari kelompok sosial yang bersaing untuk merebutkan suatu kekuasaan. Melalui wacana kritis bisa dibongkar maksud tertentu yang ada didalam wacana.

Faktor yang berpengaruh dalam mengkonstruksi sebuah wacana merupakan dari faktor internal dan faktor eksternal yang berupa ideologi dari pelaku dan faktor eksternal dari tuntutan pasar atau sponsor. Dalam hal ini berarti pembentukan suatu wacana ideologi tidak terlepas dari faktor kepentingan yang ada didalamnya.

Ketika analisis wacana kritis mencoba mengidentifikasi ketidakadilan, prasangka, penderitaan, diskriminasi. Analisis menjadi sadar akan bias. Dalam proses identifikasi ini akan terjadi ketegangan konflik, namun melalui proses ini terlihat masalah sosial yang muncul akibat pengabaian dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian, fungsi analisis wacana kritis merupakan alat yang dapat membangkitkan kesadaran dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik dan berkeadilan. Mengenai analisis wacana kritis, menganggap bahwa wacana seperti fenomena penulisan linguistik, sehingga sering dipandang sebagai kebalikan dari analisis wacana deskriptif. Dengan menggunakan unsur kebahasaan wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi pada teks. Analisis wacana kritis, wacana dipahami tidak hanya sebagai linguistik. Meskipun kajian analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, hasil yang diperoleh tidak memuat pandangan yang komprehensif dari aspek kebahasaan, tetapi mampu menghubungkannya dengan lanskap linguistik. Oleh karena itu dalam penggunaannya analisis wacana kritis membantu untuk memahami bahasa yang terkandung pada wacana, lantaran bahasa bukan semata-mata untuk instrumen komunikasi,

dengan bahasa dapat menciptakan makna yang timbul dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **B. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**

Dalam analisis Norman Fairclough, ada empat langkah, yang pertama mengidentifikasi anomali sosial sebuah teks, yang kedua mencoba menemukan hambatan yang terjadi hingga menyebabkan anomali sosial, yang ketiga apakah ketidak beresan dikehendaki oleh tatanan sosial yang terjadi, dan yang keempat membuka kemungkinan untuk mengatasi masalah ketidak beresan sosial. Norman Fairclough berusaha membangun model analisis wacana yang akan membantu dalam analisis sosial dan budaya, dan kemudian ia berusaha menarik hubungan antara budaya analisis tekstual dan konteks sosial yang lebih luas. Versi yang diungkapkan Fairclough ini sering disebut sebagai perubahan sosial, karena Fairclough menggabungkan analisis wacana berdasarkan pemikir linguistik, sosial, dan politik, yang kemudian digabungkan menjadi perubahan sosial<sup>14</sup>. Keistimewaan analisis wacana kritis adalah bisa membongkar ideologi politik, kesenjangan sosial, manipulatif, rekayasa yang ada didalam sebuah media. Sifat kritis yang menjadikan sebuah wacana menjadi sebuah bentuk praktik ideologi tertentu.<sup>15</sup> Michaels Stubbs mengarahkan sebageian besar gagasan ini ke analisis bahasa yang terjadi secara alami dengan wacana yang ditulis. Analisis wacana berfokus pada bahasa dalam hal penggunaan konteks sosial dan sebageian interaksi<sup>16</sup>. Analisis wacana tidak

---

<sup>14</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: Lkis, 2001). Hal 285.

<sup>15</sup> Aris Badara, Analisis wacana Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Wacana Media, (Jakarta: Kencana 2012). Hal 7-8

<sup>16</sup> Michael Stubbs, Discourse Analysis, (USA: Basil Blackwell Publisher Limited, 1983) Hal. 3

dipisahkan dari bahasa tindakan dan situasinya. Tindakan ini meliputi pembicaraan dan pendengaran dan tidak ada hubungan yang saling bergantung. Dari sini terlihat bahawa wacana hadir dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang sangat fleksibel.

Dalam analisis wacana kritis, Fairclough menyela analisis wacana dalam 3 dimensi, yaitu teks dalam hubungannya dengan teks, dan analisis linguistik melihat kosa kata, semantik dan kalimat. Wacana, sebuah aspek yang terkait dengan proses produksi dan konsumsi teks, pada tingkat ini berfokus pada bagaimana penulis lirik memandang wacana dan genre yang ada. Dan dimensi sosiokultural adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks, pemahaman intertekstualitas mulai memasuki dimensi ini, yaitu fakta-fakta sosial yang hadir dalam teks terbentuk.<sup>17</sup>

#### 1. Teks

Melihat teks, semua yang mengacu pada wicara, tulisan dan semua bentuk linguistik. Fairclough melihatnya di beberapa tingkatan. Menurutnya, teks harus mampu menunjukkan hubungan antara hal-hal tertentu, menunjukkan tidak hanya bagaimana menggambarkan suatu objek, tetapi dimensi ini harus dianalisis menurut pendekatan linguistik dan tematik.

Gambar presentasi teks Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough:

##### a. Representasi

---

<sup>17</sup> Yoce Aliah Darma, Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif, (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hal 127-128.

Secara tekstual menggambarkan apa yang terjadi, orang, kelompok, situasi, situasi. Pada tahap presentasi, dua hal yang paling penting adalah apakah individu, kelompok, atau ide disajikan dengan benar. Kedua, penyajian yang ditampilkan dalam teks pada dasarnya adalah tujuan ekspresi untuk mengetahui bagaimana teks itu menghadirkan orang, kelompok, kegiatan, dan tindakan.<sup>18</sup>

b. Relasia

Menunjukkan dan mengilustrasikan secara tertulis hubungan antara penonton dan peserta. Langkah ini menjawab pertanyaan tentang bagaimana peserta disajikan didalam teks. Dalam analisis relasi dapat menunjukkan bagaimana teks yang ada dipandang sebagai pandangan dan idenya agar pandangannya itu diterima oleh khalayak.

c. Identitas

Menunjukkan dan menjelaskan dalam teks identitas penulis.

Dalam analisis ini, kita akan melihat bagaimana identitas penulis didalam teks.

**Tabel. 1.1 Yang Akan Dilihat Peneliti dalam Teks Berita Berdasar 3 Unsur Representasi, Relasi, Identitas**

---

<sup>18</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Teks Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001). Hal 113

| UNSUR        | YANG INGIN DILIHAT   |
|--------------|--|
| Representasi | Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks |
| Relasi       | Bagaimana hubungan antara wartawan , khlayak, dan partisipan pada berita                                   |
| Identitas    | Bagaimana identitas wartawan dan khalayak dan partisipan pada berita                                       |

## 2. Praktik diskurtif

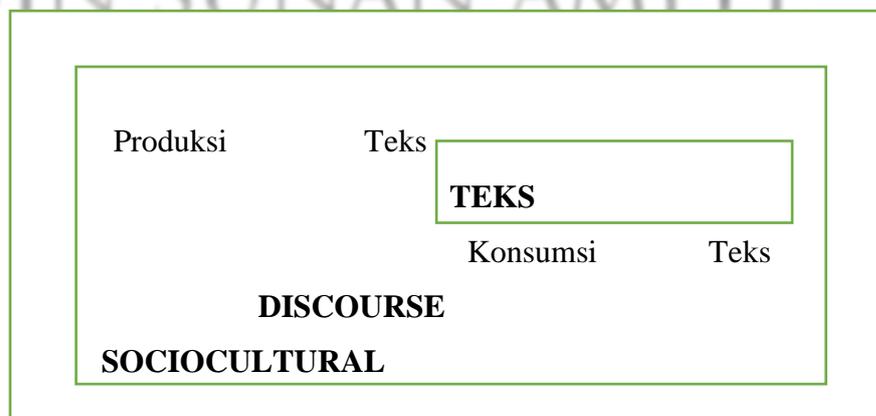
Pada analisis praktik diskurtif, tujuan utama produksi dan konsumsi teks adalah tujuannya. Untuk menentukan bagaimana teks dapat diproduksi, teks harus dibentuk melalui praktik wacana. Dalam analisis ini ada proses hubungan antara produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Menurut Fairclough, ada dua sisi, yaitu produksi teks dipihak penulis dan konsumsi teks dipihak penonton atau pembaca. Dalam produksi sebuah teks, fokusnya sakan pada pengalaman, pengetahuan. Sedangkan konsumsi teks terserah pembacanya, dan bagaimana membuat pembaca menerima teks merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pencipta teks. Fairclough menyatakan bahwa menulis dan berbicara tidak dapat disamakan karena ucapan lebih besar. Analisis ini tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga mengkaji penggunaan teks oleh pembaca dan kemudian menelaah hubungannya dengan kondisi sosiokultural.<sup>19</sup> Perbedaan antara teks dengan wacana adalah hal yang penting, tujuannya adalah untuk memahami gagasan bahwa wacana adalah bagian dari praktik sosial.

<sup>19</sup> Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Prespektif Norman Fairclough", Jurnal Komunika Volume. 8 Nomor. 1, (Januari-Juni 2014). Hal 8

### 3. Praktik Sosial

Dasar dari analisis praktik sosial dan budaya adalah bahwa konteks sosial dalam teks merupakan salah satu faktor mempengaruhi munculnya argumen dalam teks. Tetapi ia merupakan penentu bagaimana teks diproduksi dan dipahami karena pada analisis ini mencakup praktik sosiokultural, asosiasi dalam proses dan produksi teks. Praktik sosial juga biasanya tertanam dalam tujuan, jaringan dan praktik budaya sosial yang lebih luas. Dan untuk mengeksplorasi bagaimana sosiokultural ini dapat menentukan isi dari sebuah teks, menurut Fairclough hubungan tidak langsung, tetapi dimediasi oleh praktik diskursif. Konteks yang relevan dengan analisis ini adalah realitas sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi penciptaan teks. Pada dimensi ini terdapat pendekatan yang kognitif yaitu dengan menelaah hubungan antara pragmatisme sosiokultural dengan teks, karena dalam dimensi ini pemahaman tentang fakta sosial dan antara entitas mulai tercakup, hal ini dapat dilihat sebagai teks yang berbentuk sesuai dengan realitas sosial.<sup>20</sup>

**Gambaran 1.1 Model analisis wacana Norman Fairclough:**



<sup>20</sup> Haryatmoko, *Critics Discourse Analysis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017. Hal 23

Fairclough berupaya mengonfortasikan antara analisis teks pada tingkat mikroskopis dengan konteks sosial yang lebih luas. Dalam langkah analisis, tiga langkah diambil bersama-sama. Dalam analisis teks, pertama yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata yang terkait dengan makna tertentu. Analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna dan hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menganalisis bahasa secara kritis. Latihan wacana memediasi teks dengan konteks sosiokultural. Ini berarti bahwa penggabungan antara sosial budaya dan tulisan tidak langsung dan terikat dengan praktik wacana. Pada tingkatan wacana semua wajib melakukan wawancara mendalam dengan staf dan redaksi untuk melakukan penelitian di ruang pers, mengamati produksi informasi.<sup>21</sup> Analisis praktik diskursif melihat kekuatan afirmatifnya, sejauh mana dimensi ini dilihat koherensi teks-teks yang masuk dalam wilayah interpretasi. Praktik sosial menggambarkan bagaimana aktivitas sosial yang terjadi didalam teks. Ketiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough akan membentuk wacana tertentu yang meliputi dimensi simiotika, konfigurasi genre dan styles dan struktur sosial. Dalam analisis wacana kritis pada dimensi teks menyiratkan betapa pentingnya suatu penafsiran menajamkan analisis teks, karena dalam teks terdapat banyak kata dan berbagai makna yang terkandung.

### **C. Fenomena Penutupan Lokalisasi Dolly**

---

<sup>21</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Teks Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001. Hal 326

Fenomena penutupan lokalisasi sangat gencar dibicarakan dimana-mana disemua platform media, baik media cetak ataupun media online. Deklarasi penutupan lokalisasi dolly pada tanggal 18 Juni 2014 masih menyisahkan banyak kenangan bagi masyarakat Indonesia khususnya kota Surabaya, karena problematika yang berkepanjangan terjadi pada saat itu. Timbul berbagai faktor ketika terjadi proses penutupan lokalisasi dolly mulai dari pro kontra, blokade jalan dan berbagai ancaman lainnya. Konflik yang menciptakan terjadinya keributan antara pemerintah kota Surabaya dan warga lokalisasi Dolly menjadi tempo yang tinggi bagi awak media yang ingin mengambil momen untuk dijadikan berita yang menarik. Pada kawasan lokalisasi Dolly membawa citra buruk pada kota Surabaya, karena yang paling rentan terkena dampak mental adalah anak dibawah umur yang masih tinggal pada kawasan tersebut.

Pertumbuhan lokalisasi tidak hanya seputar prostitusi saja, aka tetapi didalamnya terdapat ekonomi rakyat yang memang harus diperhatikan nantinya pasca penutupan lokalisasi. Pekerja Seks Komersial (PSK) yang sangat menggaungkan suaranya agar lokalisasi ini ditutup, mereka merasa merasa menjadi korban atas kebijakan suatu pemerintah. Dalam kawasan lokalisasi ada satu tempat yang bernama Barbara disitu konon adalah tempat yang paling besar dan banyak sekali mucikarinya. Predikat sebagai lokalisasi terbesar di Asia Tenggara, menjadikan semua orang yang hanya melintas saja di kawasan tersebut sudah dibilang negatif pada spekulasi masyarakat Surabaya.

Kontroversi fenomena penutupan lokalisasi Dolly sangat menghebohkan masyarakat Indonesia, keputusan penutupan ini dibuat membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemerintah kota Surabaya beserta Gubernur Jawa Timur dan Majelis Ulama Indonesia bersinergi agar tempat ini cepat dilakukan penutupan. Pemerintah berupaya untuk memberikan imbalan pasaca penutupan Dolly, dengan cara memberikan sejumlah uang ganti rugi, memberikan pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan membuat kerajinan. Meski menjadi tarik-ulur antara pemerintah dan masyarakat setempat tapi, pemerintah kota Surabaya pada waktu itu akan bersikukuh untuk menutup lokalisasi tersebut. Ada tiga alasan yang kuat mengapa lokalisasi Dolly ditutup yang pertama. Lokasi yang berdekatan langsung dengan pemukiman masyarakat, perda nomor 7 tahun 1999 tentang pemberian bangunan sebagai tempat pembuatan asusila, dan pengaruh sosial bagi kesehatan mental anak-anak disekitar lokalisasi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode**

Sebuah metode diperlukan agar mengetahui bagaimana perolehan yang ada pada obyek yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari penelitian kualitatif non-positivisme dengan pendekatan kritis, yang disebut dengan kualitatif non-positivisme adalah suatu metode yang tidak memerlukan hipotesa karena tidak ingin menunjukkan suatu kebenaran didalam suatu peristiwa, akan tetapi lebih menunjukkan suatu realita dan memaparkannya. Penelitian ini tidak melakukan wawancara pada media. Menjadi suatu alasan mengapa penelitian ini mengambil materi tentang media dan penutupan Lokalisasi Dolly karena penutupan Lokalisasi Dolly memang sangat menarik dalam masyarakat dan memang tempat tersebut sudah berdiri lama pada kawasan tersebut.

##### **2. Pendekatan**

Dalam penelitian yang akan saya teliti ini lebih menggunakan pendekatan kritis. Pendekatan yang sering disebut juga analisis wacana kritis, dimana pengambilan pendekatan tersebut karena penelitian ini berdasarkan suatu wacana yang ada didalam teks berita. Menggunakan pendekatan ini nantinya bisa membongkar suatu ketidakadilan, manipulatif yang mungkin terjadi didalam suatu produksi teks berita yang akan diteliti. Analisis wacana kritis sangat relevan untuk menjadi sebuah pendekatan yang berupa masalah

sosial atau politik. Dan analisis yang diambil adalah dari analisis Norman Fairclough, beliau menganggap bahwa wacana tidak hanya sekedar bahasa tetapi ada ideologi yang terkandung di dalamnya, dan ideologi tersebut mungkin akan berpengaruh dalam mencapai suatu kekuasaan yang diinginkan.

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Masa studi dari penelitian ini adalah 6 bulan dari Agustus 2021 hingga Januari 2022.

Penelitian ini dilakukan secara daring menyaring berita melalui media online, diantara media tersebut antarlain kompas.com, detik.com, tempo.co, dan merdeka.com.

## **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data yang informasinya menarik bagi masalah peneliti. Untuk sumber data penelitian, ini adalah subjek dimana data dikumpulkan.<sup>22</sup> Dalam hal ini, saya menggunakan berita dari media online kompas.com, detik.com, tempo.co, dan merdeka.com.

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Pengumpulan Berita di Media Online**

Dalam tahapan ini saya mencoba untuk mengumpulkan 4 Media online dan setiap media tersebut saya dapat 2 berita yang memang meyoroti fenomena lokalisasi Dolly.

### **2. Analisis Data**

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal.107

Dalam tahap ini saya mencoba menganalisa menggunakan 3 dimensi metode analisis Norman Fairclough. Dari pengumpulan berita pada media online yang telah saya kumpulkan itu akan dijadikan data utama dalam penelitian yang saya lakukan.

### 3. Menyusun laporan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disusun dalam format yang konsisten dengan prosedur yang berlaku dan dapat diperhitungkan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berita dari empat situs media online yaitu Kompas.com, Detik.com, Tempo.co, Merdeka.com.

**Tabel 1.2 Data Teks Berita Yang Akan Diteliti**

| Media      | Tanggal Berita | Judul Berita   |
|------------|----------------|--|
| Kompas.com | 23-05-2014     | (1) Banyak yang tolak penutupan Dolly, Risma bilang “aku rapopo”         |
|            | 18-06-2014     | (2) Risma tutup cerita gemerlap lokalisasi dolly                         |
| Detik.com  | 19-03-2014     | (3) Rencana penutupan dolly, Risma “saya ingin berangkatnya dari mereka” |
|            | 02-06-2014     | (4) Dolly tak ditutup tapi diubah wajahnya                               |

|             |            |   |
|-------------|------------|---|
| Tempo.co    | 28-03-2014 | (5) Penutupan Lokalisasi Dolly, tantangan untuk Risma             |
|             | 19-06-2014 | (6) Pasca penutupan Dolly, Risma: Pr saya makin berat             |
| Merdeka.com | 25-05-2014 | (7) Ini alasan Risma tutup lokalisasi gang dolly mati-matian      |
|             | 5-06-2014  | (8) Terus didemo, Risma pantang mundur dan akan tetap tutup dolly |

## 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah berita dari 4 media online yaitu kompas.com, detik.com, tempo.com, merdek.com tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly.

## F. Teknik Analisis Data

Proses kedua adalah analisis data. Selama proses ini, teks berita akan dipisahkan dan dibahas satu persatu. Berdasarkan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, dengan tiga dimensi Norman Fairclough proses analisis data yang dilakukan penelitian ini meliputi nalisis berikut.

### 1. Analisis Teks (Mikrostruktural)

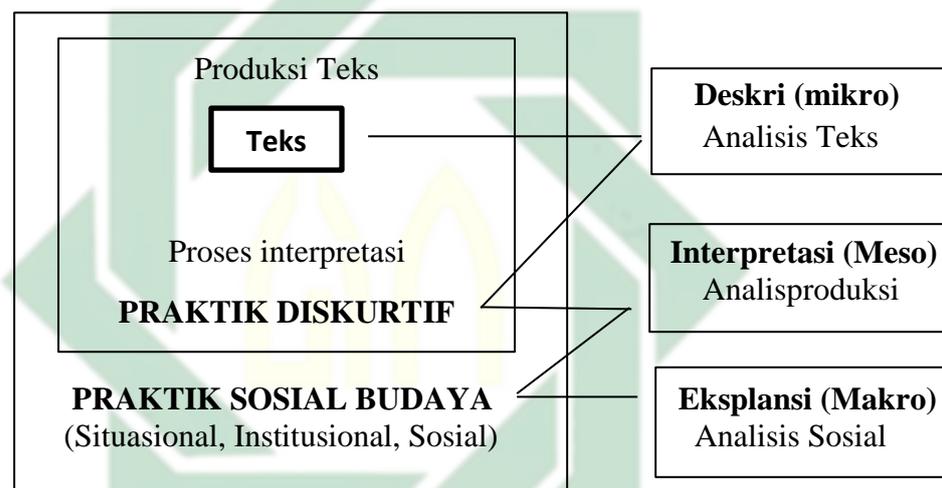
Analisis berita ini berfokus pada tiga faktor, yaitu keterwakilan, hubungan, identitas. Representasi adalah tampilan atau deskripsi peristiwa, orang, kelompok, situasi, dan keadaan dalam sebuah teks. Relasi adalah tampilan atau gambar hubungan antar reporters, audiens, dan partisipan berita dalam teks. Sedangkan yang dimaksud dengan

identitas jurnalis, khalayak, dan berita yang berpartisipasi dalam analisis linguistik. Dalam analisis linguistik, bentuk-bentuk kebahasaan yang muncul dalam teks akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan linguistik. Namun, setiap kata atau frasa yang terdapat di dalam teks tidak akan dibahas secara rinci kata demi kata. Bentuk-bentuk linguistik yang akan dibahas secara rinci adalah yang paling menarik jika dilihat dari sudut pandang kritis.

Dalam analisis linguistik teks ini, beberapa hal akan dipelajari. Pertama, pada tataran leksikal, saya akan melihat kata-kata apa yang digunakan untuk menunjukkan atau mendeskripsikan sesuatu di dalam teks sehingga apa yang dideskripsikan seolah-olah sedang diliput oleh jurnali atau media, sengaja dimasukkan dalam kategori tertentu. Kemudian tataran tata bahasa saya akan melihat apakah tata bahasa itu berupa proses atau sebagai partisipan. Jika berupa proses, lihat apakah proses itu jika tata bahasa ditampilkan sebagai gabungan, saya akan melihat bagaimana gabungan ditampilkan. Jika keterlibatan diindikasikan sebagai pelaku atau korban dalam laporan. Selain itu, tata bahasa juga akan dikaji menurut struktur fungsional pragmatiknya untuk mengetahui informasi apa yang ditekankan wartawan dalam teks tersebut. Kemudian saya juga akan melihat bagaimana jurnalistik menggunakan konsistensi antara proporsi dan alat kohesi untuk mempresetasikan sesuatu.

Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa untuk memahami sebuah teks wacana harus mengumpulkan data pada tingkatan makro,meso, dan mikro.

**Gambar 1.2 Model Tiga Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**



Agar bisa lebih jelas memahami gambar diatas perlu berikut penejelasanannya. Pertama pada teks hal mendasar yang harus diketahui adalah penggunaan kata, banyak terdapat kata yang menonjol dan mempunyai makna tersendiri. Yang kedua yaitu praktik diskurtis memperhatikan proses produksi suatu teks apakah dalam prosesnya terpengaruh oleh tindakan afirmatif dari pihak luar, ketiga yaitu praktik sosial yang lebih melihat bagaimana situasi pada teks dan institusi yang berpengaruh dalam teks serta sosial budaya yang terjadi didalam teks.

### **G. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ditarik sesuai analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan ini ditarik oleh bukti-bukti yang sudah di teliti pada proses analisis data.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Media dan Penutupan Lokalisasi Dolly**

##### **1. Media**

###### **a. Kompas.com**

Kompas merupakan suatu media online yang dibentuk pada tahun 1995 tepatnya pada bulan September tanggal 4. Awal mula Kompas dibentuk hanya menyisipkan replika berita harian Kompas yang terbit pada hari tersebut. Dengan berkembang pesatnya teknologi internet yang ada di Indonesia tujuan Kompas ingin menginformasikan berita keseluruhan lapisan masyarakat secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pada tahun 1995 domain Kompas bernama Kompas.co.id yang disebut juga dengan Kompas Online, tetapi pada tahun 1996 diganti dengan alamat domain Kompas.com. dan ditahun 1998 menjadi (KCM) dibawah unit bisnis PT Kompas Cyber Media, kemudian barulah ditahun 2008 menjadi Kompas.com. Dari masa ke masa Kompas selalu mendapatkan berbagai penghargaan karena kepercayaan masyarakat dan bisa bertahan sebagai media online yang menyajikan berita dengan menyesuaikan minat dan ketertarikan pembaca.

###### **b. Detik.com**

Detik.com sebagai portal berita online yang didirikan pada tahun 1998 oleh beberapa mantan wartawan DeTik yang salah satu nama pendirinya adalah Budi Sudarsono. Awal mula dibutnya Detik.com hanya memuat kabar perita dari dunia politik, ekonomi, dan teknologi. Akan tetapi setelah isu politik mereda dan ekonimi juga semakin hari membaik Detik.com menyajikan berita hiburan dan olahraga. Detik.com menyajikan berita breking news informasi yang paling populer dikalangan masyarakat dan user internet. Ditahun 2011 Detik.com diakusisi oleh Chairul Tanjung dan berada dibawah naungan Trans Crop.

#### c. Tempo.co

Tempo yang hadir di indonesia pada tahun 1994 adala sebagai pionir portal berita dan mencoba untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu berita yang dimuat pada situsnya.<sup>23</sup> Pada tahun 2008 Tempo.co menghadirkan wajah baru dengan sajian berita yang berkualitas, mencoba sebaik mungkin untuk mewujudkan standar tinggi sebuah jurnalisme yang ada di Indonesia.<sup>24</sup> Memberitakan teks berita dengan akurat, terpercaya, cerdas dan berimbang. Tempo.co membangun minat pembaca karena dalam situs yang dibuat agar enak dibaca dan kadang juga jenaka. Situs Tempo.co bisa diakses melalui android ataupun ios.

---

<sup>23</sup> <https://www.tempo.co/about>

<sup>24</sup> Ibid, <https://www.tempo.co/about>

Dengan banyaknya pasar dan industri media Tempo.co mampu beradaptasi dalam memberikan sajian berita, Tempo.co tidak ingin memproduksi berita atas dasar satu golongan atau golongan tertentu. Semua penduduk di Indonesia juga sebagian besar sudah melek akan teknologi digital dan Tempo.co ingin mempermudah masyarakat untuk mengakses semua berita terpercaya dan transparan ditengah maraknya informasi hoax di media sosial

d. Merdeka.com

Kolaborasi antara media dan teknologi yang kemudian diberi nama Merdeka.com didirikan oleh Steve Christian pada tahun 2011 dan Media.com adalah situs berita dari KapanLagi.com yang informatif di Indonesia.<sup>25</sup> Sinergi dari orang dengan basic teknologi dan jurnalis maka lahirlah Merdeka.com dengan mimpi baru yaitu media berkreasi. Dengan menyajikan banyak berita melalui sumber terpercaya, mudah diakses dan nyaman dinikmati oleh pembacanya

Merdeka.com mampu bersaing dengan media online yang ada di Indonesia. Merdeka.com berkontribusi untuk Indonesia dalam hal media online berita, dengan logo bertemakan warna-warni yang melambangkan kebebasan dalam menyampaikan suatu informasi mempunyai paham yang tidak terikat oleh kepentingan tertentu.<sup>26</sup>

Tujuan Merdeka.com adalah suatu situs berita online yang dapat

---

<sup>25</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka.com>

<sup>26</sup> <https://www.merdeka.com/company/tentang-kami.html>

diakses jutaan orang dengan menggunakan teknologi internet tanpa batas.

## **B. Analisis Mikrostruktural Dalam Media Dan Fenomena Penutupan Lokalisasi**

Dalam analisis teks Norman Fairclough terbagi menjadi tiga elemen yaitu representasi, relasi, dan identitas dan dalam hal ini peneliti akan meneliti satu persatu berita yang sudah dikumpulkan.

### **a. Representasi**

Dalam analisis representasi pada berita yang *pertama* dari kompas.com yang berjudul "*Banyak yang tolak penutupan dolly, risma bilang "aku rapopo"*", saya menemukan bahwa wacana "*aku rapopo*" pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa Tri Rismaharini adalah sosok yang tenang dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi. Kata "*aku rapopo*" adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa jawa yang dalam terjemah bahasa indonesianya berarti "*aku baik-baik saja*".

Penggunaan kalimat tersebut menggambarkan arti baik-baik saja meskipun ia dalam suatu kesulitan atau kesusahan. *Aku rapopo* seenerinya juga mempunyai arti yang mendalam jika diperatikan secara teliti, bukan hanya sekedar pengucapan tapi mempunyai makna yang sangat tersirat. Dalam makna lain frasa "*aku rapopo*" juga dijadikan sebagai bentuk menutupi perasaan kekecewaan yang diderita. Dengan bahasa tubuh yang santai Risma mengucap "Penolakan apa, penolakan apa *aku rapopo*" peran kompas sangat menguatkan ucapan tersebut

sehingga kalimat “*aku rapopo*”. Perempuan yang digambarkan pada teks berita ini digambarkan sebagai sosok tegar. Akronim pada kata “*aku rapopo*” adalah menggambarkan dimana ketika berbagai penolakan yang mendatangi dirinya. Kompas mengutip judul dengan memberikan kata “*aku rapopo*” sebagai headline agar ketika pembaca melihat judul tersebut menjadi penasaran dan semakin melihat bahwa gambaran Tri Rismaharini yang tegar dalam menghadapi penolkan masyarakat.

### **Gambar 1.3 Berita Kompas.com 23 Mei 2014**

#### **Banyak yang Tolak Penutupan Dolly, Risma Bilang "Aku Rapopo"**

Kompas.com - 23/05/2014, 18:12 WIB

"Penolakan apa, penolakan apa, *aku rapopo*," kata walikota perempuan pertama Surabaya ini saat ditanya wartawan sebelum sidang paripurna di gedung DPRD Surabaya, Jumat (23/5/2014).

Berita selanjutnya yang *kedua* diterbitkan kompas.com pada tanggal 18 juni 2014 yakni dengan judul “Risma tutup cerita gemerlap lokalisasi dolly”. Terdapat diksi yang mempresentasikan sebuah proses peristiwa yang menggamarkan suatu masala yang akhirnya berakhir. “*tutup*” sendiri adalah kata benda yang diartikan sebagai alat untuk membatasi suatu tempat. Sedangkan arti kata “*cerita*” menggamarkan suatu fenomena atau bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa. Kalimat “*tutup cerita*” ini merupakan suatu diksi yang menginformasikan bahwa sesuatu peristiwa ini benar-benar sudah berhenti. Kompas.com memberikan wacana tersebut agar masyarakat tau bahwa walikota

Surabaya Tri Rismaarini berhasil tutup cerita lama peristiwa yang sudah ada sejak jaman dahulu. Pada tesk berita juga terdapat kata2 “ngotot” media Kompas ingin menunjukkan sikap bersih keras Risma dalam melakukan kebijakannya. Pemimpin yang mempunyai sikap yang ngotot tergolong pemimpin yang tegas dalam merealisasikan tujuannya sebab sebuah pemimpin ingin mengambil sebuah keputusannya secara tegas dan normatif. Sebab dilihat bahwa kepemimpinan kadang bukan hanya dilihat dari wibawa seorang pemimpin itu akan tetapi seberapa sukses keputusan yang dibuatnya.

#### **Gambar 1.4 Berita Kompas.com 18 Juni 2014**

### **Risma Tutup Cerita Gemerlap Lokalisasi Prostitusi Dolly**

Kompas.com - 18/06/2014, 08:14 WIB

Pemkot Surabaya tetap ngotot melakukan penutupan. Masa depan generasi bangsa, adalah alasan yang selalu disebut-sebut Walikota perempuan pertama Surabaya itu dalam mengutarakan alasan utama penutupan. Seremoni

Representasi berita yang *ketiga* yaitu dengan judul “Rencana penutupan dolly, Risma “saya ingin berangkatnya dari mereka”. Dalam wacana yang diterbitkan oleh media online detik.com terdapat ucapan Risma yang berbunyi “saya ingin berangkatnya dari mereka”. Diksi ini memberikan representasi bahwa Tri Rismaharini ingin semua pekerja dolly tergerak hati untuk sama-sama setuju dalam penutupan lokalisasi ini. Melihat mirisnya para pekerja seks komersial ucapan Tri Rismaharini yang berbunyi “Saya ingin beragkatnya dari mereka” ini menunjukkan keinginan terbesar beliau agar para pekerja lokalisasi

beranjak pergi dari pekerjaannya dan mereka beralih profesi dari pekerjaan tersebut. Teks ini semakin diperjelas oleh detik.com dalam muatan berita tersebut Risma berkata “Kami kasih mereka peluang kerja lain. Saya ingin berangkatnya (penutupan Dolly) dari mereka sendiri”. Jika diartikan bawa walikota Surabaya ini sudah berencana untuk memberikan solusi pekerjaan setelah nanti akan ditutupnya Lokalisasi Dolly itu. Agar nilai-nilai dimasyarakat tidak menganggap bahwa mantan pekerja Dolly sebagai citra yang buruk dan tidak bermoral.

**Gambar 1.5 Berita Detik.com Rabu, 19 Maret 2014**

## **Rencana Penutupan Dolly, Risma: Saya Ingin Berangkatnya dari Mereka**

- detikNews

Rabu, 19 Mar 2014 10:31 WIB

"Saya ingin berangkatnya (penutupan Dolly) dari mereka (penghuni Dolly)," kata Risma di balai kota, Rabu (19/3/2014).

"PSK itu orang yang paling didholimi di sisi ekonomi. Berapa puluh tahun mereka bekerja, nggak punya apa-apa, justru punya hutang," tutur Risma.

Maka itu walikota dengan puluhan penghargaan ini berupaya menyediakan fasilitas dan pendampingan. Risma ingin memberi para PSK ini peluang kerja di bidang lain.

"Kami kasih mereka peluang kerja yang lain. Saya ingin berangkatnya (penutupan Dolly) dari mereka sendiri," pungkash Risma.

Detik.com ingin melihat sosok lain dari Tri Rismaharini ketika fenomena penutupan lokalisasi Dolly dianggap masih alot dilakukan, sehingga saat risma mengeluarkan kata-kata “PSK itu orang yang paling

didholimi secara ekonomi” tampak bagaimana kemirisan terjadi didalam pembentukan teks ini. Detik ingin menunjukkan apa yang dirasakan Risma ketika berbicara tentang penutupan lokalisasi Dolly.

Berita nomor *empat* yaitu “Dolly tidak ditutup tapi diubah wajahnya”. Detik.com mengambil diksi “wajahnya” yang dalam kata kiasan bisa di terjemahkan sebagai sesuatu yang tampak. Secara implisit ungkapan tersebut memberikan informasi dengan kalimat yang lebih positif. Berbeda dengan pemberitaan lainya dalam judul berita ini detik.com sama sekali tidak menyinggung sesuatu yang negatif terhadap tempat tersebut. Tetapi hanya memfokuskan perubahan yang akan diberikan walikota Surabaya di Lokalisasi Dolly. Dalam diksi berita ini terlihat suatu optimisme bahwa akan diubahnya Dolly dan akan segera mempunyai tampilan dan citra yang baru.

**Gambar 2.1 Berita Detik.com Senin, 2 Juni 2014.**



“Dolly bukan ditutup, melainkan mengalihkan profesi para pekerjanya. Seperti yang sudah kami lakukan di kawasan Dupak Bangunsari,” tutur Risma di gedung Kemensos, Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, Senin (2/6/2014).

Dalam konteks teks yang ada didalam berita sangat terlihat bahwa optimisme untuk mengubah kawasan Dolly menjadi lebih baik

itu ada, detik.com ingin pembacanya tau bahwa sebuah penutupan tidak hanya semata-mata dibiarkan setelahnya tapi terdapat upaya lain setelah dilakukan penutupan. Pada kajian ilmu politik sebuah pemimpin yang diharapkan masyarakat adalah pemimpin yang melayani masyarakat menjawab kebutuhan masyarakat setelah direalisasikan kebijakan atau dibuatnya peraturan. Sifat empati Tri Rismaharini ditampilkan didalam teks berita ini, kepedulianya semata-mata dilakukan agar kotannya mempunyai citra baik dan masyarakatnya bisa sejahtera.

Dalam data yang ke *lima* dari media tempo.co dengan berita yang berjudul “*Penutupan lokalisasi Dolly tantangan untuk Risma*”. Ungkapan pemberitaan ini ditandai dengan kata “*tantangan*”. Kata “*tantangan*” memiliki pengertian suatu objek yang menginspirasi ambisi untuk peningkatan kemampuan mengatasi sebuah problem. Tempo.co pada hal ini ingin menunjukkan peristiwa tekad yang dimiliki Tri Rismaarini yang menganggap penutupan Dolly adalah sebuah tantangan bagi dirinya. Representasi tempo.co dalam menggunakan kata “*tantangan*” memiliki bentuk yang memiliki suatu tujuan yang ingin diraih. Secara cerdas *tempo.co* menggiring pembaca kepada penafsiran bahwa Risma sosok yang mampu menghadapi sebuah tantangan yang akan terjadi. Dan secara implisit menyatakan sisi positif Tri Rismaharini yang kerap tampil dimedia dengan ketegasannya sebagai walikota surabaya.

**Gambar 2.2 Berita Tempo.co Jumat, 28 Maret 2014.**

# Penutupan Lokalisasi Dolly, Tantangan untuk Risma

oleh: **Charisma Adristy - periset foto**

Jumat, 28 Maret 2014 15:46 WIB

Upaya penutupan lokalisasi yang termasuk menjadi kisah yang sangat berat untuk walikota Surabaya, pada teks berita Tempo mengheadline Risma dan tantangan yang akan dihadapi pada saat melakukan kebijakannya, tempo bersifat netral pada teks berita ini karena menunjukkan bagaimana gambaran keadaan lokalisasi yang berhasil ditutup sebelum lokalisasi Dolly Putat Jaya ditunjukkan pada gambar sebagai berikut

## **Gambar 2.3 Berita Tempo.co Penutupan lokalisasi Dolly di Kawasan Moroseneng.**



Bentrokan warga Klakah Rejo yang menolak penutupan lokalisasi Moroseneng, Surabaya (25/8/13). Pemkot Surabaya sudah berhasil menutup lokalisasi Tambaksari, Klakahrejo dan Dupak Bangung Sari. (JUNI KRISWANTO/AFP/Getty Images)

Gambar diatas menunjukan sekali bagaimana tantangan yang akan dilewati oleh Tri Rismaharini, terlihat dari gambar para warga sekitar lokalisasi yang bekerja dikawasan tersebut melakukan aksi demo yang mengakibatkan bentrok. Tempo akan menunjukan suasana dan keadaan yang akan dihadapi Risma ketika nantinya akan merealisasikan kebijakannya menutup lokalisasi Dolly.

Memasuki berita keenam berita ini berjudul "*Pasca penutupan Dolly, Risma : Pr saya makin berat*". Representasi diksi ini digaris bawah oleh kalimat Risma yang berbunyi "*Pr saya makin berat*". Dalam hal ini tempo.co mencoba menunjukan pada masyarakat bahwa pasca penutupan lokalisasi tugas yang akan dilakukan risma semakin banyak. Dalam wacana berita tersebut memperlihatkan Tri Rismaharini yang akan bertindak tegas bagi wisma yang masih akan buka pasca penutupan lokalisasi Dolly. Hadirnya topikalisasi "*Pr saya makin berat*", secara implisit memberikan informasi bahwa profesi Tri Rismaharini sebagai walikota Surabaya tugasnya semakin bertambah. Bentuk proses pelaporan dalam kalimat adalah bentuk keadaan yang sedang terjadi pasca Tri Rismaharini menutup lokalisasi Dolly.

#### **Gambar 2.4 Berita Tempo.co Kamis, 19 Juni 2014**

### **Pasca-Penutupan Dolly, Risma: PR Saya Makin Berat**

Oleh : [Tempo.co](http://Tempo.co)  
Kamis, 19 Juni 2014 18:17 WIB

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan akan memberlakukan peraturan daerah. Wisma ataupun tempat hiburan malam di Dolly dan Jarak yang melanggar peraturan ini akan ditindak. "Nanti hukum akan jalan," kata Risma dalam jumpa pers di kantornya, Kamis, 19 Juni 2014.

Pada teks berita yang dibuat oleh tempo.co mereka menunjukkan bagaimana aksi Tri Rismaharini setelah Dolly berhasil dilakukan penutupan. Tempo menggalih upaya lebih Risma dalam menangani dampak ketika Dolly sudah ditutup. Tempo.co menggalih keseriusan Risma didalam teks beritanya karena agar pemberontakan tidak terjadi kembali pasca penutupan dan tidak timbulnya prostitusi baru.

Data ketujuh “ Ini alasan Risma tutup lokalisasi gang dolly mati-matian” terlihat tampak pada judul tersebut bahwa *merdeka.com* memfokuskan citra positif Risma tegas dalam melakukan tugasnya ditunjukkan dengan ungkapan “*mati-matian*”. Ungkapan tersebut bersifat ambisius. Secara implisit *merdeka.com* ingin menggiring pembaca dengan penafsiran bahwa penutupan lokalisasi ini serius akan di tutup dengan alasan yang di sebutkan oleh Tri Rismaharini. Bentuk pemberitaan ini menunjukkan sikap atau alasan yang diabil. Merdeka.com dengan cermat mengambil frasa “*mati-matian*” yang sangat cocok untuk Tri Rismaharini karena ketegasan dan prinsipnya tersebut.

**Gambar 2.5 Berita Merdeka.com Minggu, 25 mei 2014**

## **Ini alasan Risma mati-matian tutup lokalisasi Gang Dolly**

Minggu, 25 Mei 2014 08:30  
Reporter : Moch. Andriansyah



Tak hanya itu, wali kota yang dijuluki si singa betina, karena ketegasan dan prinsipnya itu, juga ingin mengajak warganya untuk mencari rizki halal tanpa harus menjual tubuhnya di tempat lokalisasi. Untuk itu, dia berusaha mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan dengan memberdayakannya sesuai skil mereka masing-masing.

Wali Kota Surabaya **Tri Rismaharini** sudah memutuskan, semua lokalisasi di Kota Pahlawan, termasuk Gang Dolly dan Jarak, menyalahi Perda Nomor 7 tahun 1999, tentang larangan bangunan dijadikan tempat asusila.

Alasan yang ketiga, menyangkut masalah pendidikan moral anak-anak hingga usia remaja yang berada di sekitar lokalisasi. Mau tidak mau, geliat prostitusi akan berdampak pada psikologis anak-anak di sekitar lokalisasi. Dalam setiap kesempatan menyangkut masalah penutupan lokalisasi, Risma selalu mengungkapkan, dia pernah menemui PSK yang sudah berumur, tapi yang menjadi langganannya adalah anak-anak sekolah. Miris.

"Ini yang menjadi alasan utama Ibu Wali menutup semua lokalisasi di Surabaya. Rencana ini sudah lama. Sebelum penutupan, beliau sudah sering turun bertemu dengan warga sekitar lokalisasi. Pendekatan-pendekatan terus dilakukan. Bahkan, Polrestabes Surabaya pernah memfasilitasi pertemuan antara Ibu Wali dengan pihak warga," terang Kabag Humas Pemkot Surabaya, Muhammad Fikser saat berbincang-bincang dengan merdeka.com Selasa lalu (20/5).

Pada cuitan teks diatas detik.com menuliskan teks tersebut dengan mengungkap berbagai alasan yang dimunculkan agar pembacanya mengetahui bahwa, ambisi walikota Surabaya serta jajaran pejabat pemerintah kota Surabaya memiliki alasan dan tujuan kongkit, detik, dan menunjukan teks tersebut dengan tegas menyebutkan berbagai alasan serta

Berita kedelapan “Terus didemo Risma pantang mundur dan akan tetap tutup Dolly”. Pada judul berita tersebut *merdek.com* menggunakan kalimat “pantang mundur”. Kalimat tersebut adalah ungkapan semangat, kalimat “pantang mundur” dijadikan kalimat penyemangat untuk melewati segala rintangan yang sedang menerpa. Dan pada kalimat “Terus didemo” secara implisit *merdeka.com* menggambarkan suatu keadaan yang sedang dialami oleh Tri Rismaharini ungkapan kata “demo” dalam tafsirnya adalah bentuk protes yang ditunjukkan ketika sesuatu itu belum terjadi ataupun sudah terjadi. “Terus didemo” Kalimat yang menunjukkan citra yang positif dan ambisius yang ditunjukkan *merdeka.com* dalam memberitakan Tri Rismahari ini, tujuannya untuk membentuk sikap masyarakat agar semua lapisan mendukung Risma dalam melakukan penutupan lokalisasi Dolly yang ditunjukkan pada kalimat “pantang mundur” dalam judul berita tersebut.

**Gambar. 3.1 Berita Merdeka.com Kamis, 5 Juni 2014**

## **Terus didemo, Risma pantang mundur dan akan tetap tutup Dolly**

Kamis, 5 Juni 2014 14:34

Reporter : [Yulistyo Pratomo](#)



**"Endak apa-apa, saya kan harus nyelamatkan yang lebih besar lagi. Masa depan bangsa ini kan harus diselamatkan, terutama anak-anak di sana, karena merekalah yang akan meneruskan bangsa ini. Saya harus beri ruang pada mereka untuk mereka bisa berhasil seperti anak-anak lain di Surabaya," ujar Risma di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Kamis (5/6).**

**"Endak-endak. Sama sekali endak. Warga di Surabaya banyak yang support bahkan warga sekitar situ," tandasnya.**

**Dia tidak peduli meski diancam akan diadakan ke Komnas HAM dan Presiden. "Endak apa-apa," ucapnya singkat.**

Kalimat penekanan "Endak apa-apa" yang dalam bahasa Indonesia berarti "Tidak kenapa-apa", kata ini menunjukkan keadaan dalam diri Risma mencoba untuk tegar dan tetap menjalankan kebijakan yang beliau buat. Merdeka.com mencoba menunjukkan pembacanya agar mengetahui bahwa kebijakan penutupan lokalisasi Dolly meskipun banyak terjadi kontroversi akan tetap dijalankan.

b. Relasi

Dalam berita-berita di atas dari berbagai media yang ada di Indonesia diantaranya Kompas.com, detik.com, tempo.co, merdeka.com. Wartawan dari berbagai media tersebut berusaha membangun relasi dengan Tri Rismaharini dan pejabat pemerintahan kota Surabaya serta masyarakat disekitar lokalisasi Dolly. Karena dalam konteks relasi ini wartawan ingin tau apa alasan yang mendasari hingga Tri Rismaharini harus menutup lokalisasi Dolly yang sudah lama ada di kota pahlawan tersebut.

Penutupan lokalisasi ini tidak hanya melibatkan Tri Rismaharini sebagai pejabat tinggi di kota Surabaya, melainkan ada partisipan lain yang angkat bicara di dalam teks berita yang ada didalam.

1. Berita yang pertama dalam Kompas.com edisi 23 Mei 2014 yang berjudul **“Banyak yang tolak penutupan Dolly, Risma Bila “aku rapopo”**. Teks berita ini tidak melibatkan pihak luar atau partisipan diluar tokoh utama dalam berita. Kompas.com hanya memunculkan pendapat langsung tokoh utama yakni Tri Rismaharini sesuai dengan judul yang menjadi headline berita.
2. Berita kedua pada media online Kompas.com edisi 18 Juni 2014 dengan judul **“Risma tutup cerita gemerlap lokalisasi prostitusi Dolly”**. Pada teks berita ini Kompas.com memunculkan sosok partisipan yang ada dalam teks yaitu Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya Supomo. Beliau menjelaskan bahwa *“Penutupan lokalisasi Dolly dan Jarak memang diakhirkan karena karakter masalah sosialnya lebih kompleks dan tiga lokalisasi yang ditutup sebelumnya”*. Dalam menuliskan ini wartawan ingin mengetahui opini yang dikatakan pihak luar, partisipan teks dibentuk didalam teks ini karena tidak memunculkan pihak pertama yang menjadi judul dalam berita
3. Berita ketiga pada media online Detik.com edisi 19 Maret 2014 dengan judul **“ Rencana penutupan Dolly, Risma: Saya ingin berangkatnya dari mereka”**. Detik.com menuliskan teks tersebut dengan menyoroti tokoh utama

yang ada pada judul, membangun relasi dengan tokoh utama dalam berita tidak memunculkan pendapat partisipan atau khalayak umum yang ditulis dalam teks berita tersebut.

4. Berita keempat Detik.com edisi 2 Juni 2014 dengan judul **“Risma: Dolly tak tutup, tapi diubah wajahnya”**. Pada proses penulisan berita ini Detik.com tidak memunculkan khalayak atau partisipan dari luar untuk dituliskan pendapatnya pada berita. Akan tetapi lebih membangun dan menggali relasi pada tokoh utama yaitu Risma yang mengutip percakapnya berita dengan dijadikan judul pada berita ini.

5. Berita kelima Tempo.co edisi 28 Maret 2014 dengan judul **“Penutupan lokalisasi Dollu, tantangan untuk Risma”**. Pada teks wacana berita ini agak berbed dengan yang lain, tempo mencoba membangun paragdim dalam teks dengan bentuk visul yaitu gambar. Tidak memunculkan partisipan dalam teks akan tetapi menunjukan realita yang sudah terjadi pada saat salah satu tempat prostitusi disurabaya ditutup. Temo.co tidak menuliskan sama sekali pendapat dari tokoh utama yaitu Tri Rismaharini yang ada pada judul berita. Tempo.co dalam hal ini bersifat lebih menekankan pada realitas yang sudah pernah terjadi.

6. Berita keenam Tempo.co edisi Kamis 19 Juni 2014 dengan judul **“Pasca penutupan Dolly, Risma: PR saya makin berat”**. Teks yang ditampilkan pada Tempo.co kali ini mencoba membangun relasi pada tokoh utama yang ada pada judul berita. Membuat kutipan ucapan yang dilontarkan oleh Risma sebagai judul berita. Tidak memunculkan partisipan atau pihak kedua yang ingin menyampaikan pendapatnya dalam berita.
7. Berita tujuh media online Merdeka.com edisi 25 Mei 2014 dengan judul **“ Ini alasan Risma mati-matian tutup lokasi gang Dolly”**. Teks berita yang dibuat oleh Merdeka.com tidak mewancarai langsung Tri Rismaharini hanya saja mengutip opini yang pernah dikatan oleh Tri Rismaharini. Akan tetapi merka memunculkan dua partisipan pada tesk berita yaitu Muhamad Fikser dan Wishnu Sakti Buana. Dalam pendapatnya Fikser mengatakan *“Ini yang menjadi alasan utama Ibu Wali menutup semua lokasi di Surabaya. Rencana ini sudah lama. Sebelum penutupan, beliau sudah sering turun bertemu dengan warga sekitar lokasi. Pendekatan-pendekatan terus dilakukan. Bahkan, Polrestabes Surabaya pernah memfasilitasi pertemuan antara Ibu Wali dengan pihak warga,”*. Pada kutipan teks berita diatas bahwa hubungan

wartawan dengan partisipan yang dimasukan dalam berita yaitu Kabak Humas Kota Surabaya Muhammad Fikser. Wartawan menyampaikan informasi dari Muhammad fikses dan menjaga privasi yang disampaikan Muhammad Fikser. Kemudian partisipan Kedua muncul dalam teks yakni bapak Whisnu Sakti Buana didalam teks beliau mengatakan bahwa *“Jika itu terjadi, karena yang rugi warga sendiri. Mau tidak mau tanggal 19 Dolly dan Jarak harus tutup. Sementara saya sudah memperjuangkan nasib warga terdampak dan konsep yang saya tawarkan disetujui ibu wali”*. Pada kutipan teks diatas bisa dilihat relasi antara wartawan dengan partisipan berita terjadi, ketika wartawan ingin menggali informasi dengan melihat pandangan lain selain dari tokoh utama pada judul yang diberikan.

8. Pada berita kedelapan Merdeka.com edisi 5 Juni 2014 berjudul **“Terus didemo, Risma pantang mundur dan akan tetap tutup Dolly”**. Relasi yang dibentuk pada teks berita ini hanya mengkonstuksi tentang tokoh utama yaitu Tri Rismaharini dalam menyampaikan pendapatnya. Merdeka.com tidak memunculkan partisipan dari luar pada tulisan teks ini.

Pada intinya dari 8 berita yang ada tersebut lebih menonjolkan pihak penting atau inti yang mempunyai kewenangan besar untuk

menutup lokalisasi Dolly. Karena ini jelas terlihat wartawan ingin menggali bagaimana alasan penutupan Dolly dan pasca penutupan tersebut. Meskipun ada beberapa berita yang ingin menghadirkan partisipan dalam teks, ingin mengetahui pendapat dari luar. Berbagai media online yang ada juga tidak memunculkan pendapat masyarakat sekitar lokasi Dolly ataupun pekerja Dolly. Wartawan ingin menggali pendapat lebih dalam dari sosok Tri Risma yang memang sangat berpengaruh dalam penutupan Dolly, dan media ingin menarik pembacanya agar mengetahui bagaimana sosok pemimpin Surabaya ibu Tri Rismaharini dan pejabat pemerintah dalam rencananya untuk menutup lokalisasi dan apa rancana setelah dilakukannya penutupan.

#### c. Identitas

Analisis identitas ini dilihat dari bagaimana suatu wartawan pada media masuk kedalam teks berita. Hal ini dilakukan agar terlihat apakah sebuah media dalam memberitakan suatu masalah terinterfensi dari pihak luar ataupun tidak. Dengan cara mengidentifikasi wartawan kepada pemeran yang terlibat dalam pada berita. Pada analisis identitas melihat bahwa apakah wartawan dalam hal ini bisa mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak umum atau mengidentifikasi pada dirinya sendiri. Bagaimana menempatkan wartawan pada identifikasi teks dengan masalah sosial yang terjadi.

Jika mendalami identitas yang dibangun dalam 8 berita tersebut pada media online mulai dari Kompas.com, Detik.com, Tempo.co dan

Merdeka.com terlihat bahwa wartawan menempatkan dirinya sebagai pihak keempat. Wartawan menjembatani antara tokoh utama dalam berita dengan pembacanya, terlihat bahwa relasi yang dibentuk ketika hanya memunculkan pendapat dari tokoh utama pada teks serta partisipan yang masih berhubungan dengan tokoh utama dalam teks, tanpa memunculkan khalayak umum yang ada di dalam teks. Hal ini yang menjadi penghubung antara wartawan dengan pembaca atau masyarakat. Identitas ini disebut independen tidak menempatkan diri terhadap pihak lain pada tampilan suatu berita yang dibuat. Identitas yang secara independen dibentuk agar tidak ada intervensi dari pihak luar.

Pada 5 media online yang ditampilkan pada penelitian ini semuanya menggunakan identitas independen dengan berpihak sepenuhnya pada dirinya sendiri sebagai yang memproduksi dan menulis suatu berita. Dan wartawan sepenuhnya menggali informasi dari pihak pertama yang mempunyai peran penting dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Kemudian teks berita yang ditampilkan untuk diinformasikan kepada pembacanya dan pada masyarakat umum. Berita yang diperoleh adalah fakta, yang diperoleh dari sumber yang terpercaya langsung dari Tri Rismaharini sebagai walikota Surabaya, serta jajaran pemerintah kota Surabaya yang menjadi partisipan dalam berita.

Dengan demikian pada delapan media online yang menggali dan menuliskan berita wartawan mengidentifikasi bahwa dalam penutupan lokalisasi dolly memang menyalahi aturan secara undang-undang ditunjukkan dalam berita yang berjudul “ *Ini alasan Risma tutup lokalisasi gang dolly mati-matian*” dalam isi berita tersebut lokalisasi dolly sudah menyalahi ataruran Perda Nomor 7 tahun 1999 tentang larangan bangunan dijadikan tempat asusial. Selain itu identifikasi dalam isi berita tersebut bahwa pendidikan moral anak disekitar Dolly yang berdampak juga pada psikologis, sehingga alasan besar yang menandai Tri Rismaharini untuk menutup lokalisasi Dolly. Penempatan identitas waratawan dalam satu tokoh atau pihak yang terlibat yaitu aktor penting dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly, yang nantinya akan menjadi dampak pada berita pasca penutupan lokalisasi Dolly.

### **C. Analisis Mesostruktural Pada Praktik Produksi Berita**

Dimensi mesostruktural ini interpretasi dilakukan terhadap produksi teks, konsumsi teks, profile media, dan cara media memproduksi suatu berita. Pada kelima berita Kompas.com, Detik.com, Tempo.com dan Merdeka.com yang sering di akses oleh berbagai kalangan masyarakat di zaman moderen seperti ini, yang sudah beralih pada media online daripada media cetak. Pada berita-berita yang sudah dipilih pada penelitian ini tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly yang tidak terlepas dari peran Tri Rismaharini menjadi berita yang menghebohkan pada tahun 2014 yang

sering kali diakses oleh para pembaca, tidak hanya itu pada era sekarang tahun 2022 juga masih banyak yang ingin mengetahui berita tentang lokalisasi, karena memang lokalisasi adalah tempat bersejarah yang pernah ada di kota Surabaya. Delapan media online yang digunakan pada penelitian ini memang sudah tidak asing di Indonesia. Proses produksi berita dari delapan media itu sangat selektif selain diproduksi oleh pihak internal atau wartawan tersebut tetapi tetap memperhatikan informasi yang diwawancarai yaitu pihak tokoh utama yang ada didalam berita dan partisipan yang masih berhubungan dengan pihak pertama. Dikemas secara aktual dan terpercaya tidak ada unsur manipulatif.

Berita Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly ini memang banyak beredar pada media online yang ada di Indonesia. Media online Kompas berdiri atas tujuan agar menjangkau semua pembacanya diseluruh penjuru. Dalam memproduksi berita tentang penutupan lokalisasi Dolly Kompas menunjukkan integritas dengan cara bersikap netral dalam memproduksi berita tersebut. Kompas tidak hanya menyoroti peran dan bagaimana sikap Tri Rismaharini akan tetapi mereka mendatangkan partisipan untuk menggali informasi suatu berita serta melibatkan keadaan disekitar lokalisasi Dolly. Media online Detik.com dalam memproduksi suatu berita dengan cara mereka dengan komitmen tinggi tidak memihak pihak manapun. Dimana Detik.com dalam memproduksi berita Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly menyoroti Tri Risma dengan memberikan dan menggali informasi sebelum dan pasca penutupan agar

pembaca tau bagaimana langkah yang diambil oleh Tri Rismaharini. Media yang ketiga yakni Tempo.co dalam memproduksi berita tempo mempunyai visi meningkatkan kebebasan berpikir dan berpendapat dan membangun peradaban yang mengharagai perbedaan yang ada. Tempo sangat dikenal media yang kritis dalam menampilkan suatu berita seringkali menampilkan bahasa yang menohok untuk menampilkan suatu berita dan isi dalam berita tersebut juga tidak memihak antara pemerintah ataupun masyarakat. Tempo.co menyoroti sosok Risma dengan pertanyaan yang kritis sehingga dalam produksi berita tersebut bisa dinikmati oleh para pembacanya. Serta menghadirkan partisipan didalam berita.

Selanjutnya media online Merdeka.com media bentukan dari perusahaan teknologi ini mempunyai keinginan untuk menyajikan informasi faktual dan menarik. Diproduksi berita ini merdeka.com menyampikan berita yang tidak berkaitan oleh paham tertentu, Merdeka.com menyoroti Tri Rismaharini bagaimana menggali informasi yang menjadi alasan besar untuk menutup lokalisasi Dolly, kemudian Merdeka.com mengemas judul berita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya. Tidak hanya menggali informasi dari Tri Rismaharini melainkan merdek.com mendapatkan informasi dari partisipan yakni dari pejabat pemerintah kota surabaya. Dan berita ini agar mendapatkan sumber dari pendapat lain. Dalam ke empat media daring tersebut memproduksi teks dengan cara yang transparan tidak memihak pada pihak tertentu

sehingga, praktik produksi teks berita tersebut bisa dinikmati oleh pembacanya.

Dalam membuat sebuah berita memang tidaklah mudah, harus paham betul siapa yang akan digali informasinya, dan akan memberitakan kasus yang seperti apa. Media online yang sudah terpercaya di Indonesia seperti Kompas.com, Detik.com, Tempo.co, dan Merdeka.com dalam membuat berita pastilah sangat mudah karena sudah memiliki banyak pengalaman. Dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly untuk dijadikan suatu teks berita yang berintegritas dan mudah dipahami oleh masyarakat pasti media online tersebut melakukan riset tidak semua peristiwa dapat diungkap dalam teks berita, informasi tentang fenomena yang heboh harus mempunyai nilai berita. Nilai berita yang harus membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, aktual dan berdampak. Setelah dilakukannya riset pastinya harus observasi pada narasumber yang akan diwawancarai, disini tokoh atau narasumber penting yaitu yang membawa pengaruh besar dalam fenomena yang terjadi yaitu Tri Rismaharini. Mempersiapkan pertanyaan yang terbuka, harus bisa mengalih secara lebih agar mendapat informasi yang lebih detail tentang fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Dalam tahap reportase atau wawancara media terjun langsung menemui narasumber yang berperan penting dalam fenomena yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah membuat teks hasil wawancara disini dari lima media yang digunakan dalam penelitian rata-rata mengutip hal yang penting dan

relevan, dan beberapa berita hard news mengambil kata menonjol kutipan wawancara untuk dijadikan judul pada berita.

Pada berita Kompas.com menonjolkan teks berita jenis hard news dengan mengutip kata narasumber yang penting dan menonjol untuk dijadikan berita. Terlihat dari judul **“Banyak yang tolak penutupan Dolly, Risma bilang “akurapopo”**. Dalam wawancara singkatnya risma mengatakan *“Penolakan apa, penolakan apa aku rapopo”* (Berita Kompas.com edisi 23 Mei 2014 ). Terlihat juga pas berita yang diproduksi oleh Detik.com yang memunculkan teks berita jenis hard news dalam berita Detik.com edisi 19 Maret 2014 dengan judul **“ Rencana penutupan Dolly, Risma “Saya ingin berangkatnya dari mereka”**. Ini juga mengutip kata yang paling menonjol pada percakapan narasumber untuk dijadikan judul berita. Kemudian pada berita Tempo.co edisi 19 Juni 2014 dengan judul **“ Pasca penutupan Dolly, Risma: PR saya makin berat”**. Dalam percakapannya *“Risma mengaku memiliki pekerjaan rumah yang lebih berat setelah penutupan”*. Pola yang terlihat pada proses produksi berita ini adalah piramida terbalik karena urutan informasi yang penting disampaikan pada awal sedangkan bagaian bawahnya adalah pelengkap informasi. Sehingga praktik produksi teks benar-benar dibuat secara fakta dan terpercaya kerena yang membuat adalah para internal dari media online tersebut.

##### 5. Analisis Makrostruktural Praktik Sosial Budaya

Pada analisis makrostruktural atau yang disebut dengan praktik sosial budaya dimana dimensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan berpengaruh dalam produksi suatu berita. Praktik Sosial Budaya merupakan interpretasi dari praktik produksi teks. Faktor yang akan mempengaruhi tersebut meliputi ekonomi, politik (kekuasaan dan ideologi) dan budaya (nilai dan identitas) yang mempengaruhi suatu institusi media. Konteks sosial non media sangat mempengaruhi teks. Konteks diluar akan mempengaruhi sebuah teks wacana media. Praktik sosial dan budaya seperti tingkat situasional yang berpengaruh pada situasi produksi suatu teks yang ada dalam berita, tingkat institusi yang mempengaruhi baik secara internal atau eksternal, yang ketiga yaitu tingkat sosial yang lebih makro seperti sistem politik, budaya masyarakat, sistem ekonomi. terkait dan sosial yang membawa pengaruh institusi media tersebut.

#### 1. Tingkat Situasional

Pada dimensi ini tingkat situasional berkaitan dengan situasi produksi sebuah teks berita. Media ingin menampilkan berita yang cocok untuk dikonsumsi publik, dimana berita yang informatif yang menarik masyarakat untuk membacanya, berita yang mempunyai nilai serta berita-berita terupdate yang banyak dicari oleh masyarakat. Nilai kapitalisasi dan liberalisme tidak luput dari paradigma media, khususnya media online yang sudah berkembang cepat sesuai perkembangan zaman pada saat ini, inovasi pun bisa

dirasakan masyarakat ketika mereka mengakses berita dengan mudah. Dalam pasar revolusi industri 4.0, tidak munafik ketika hal yang viral dan menarik akan banyak digemari oleh masyarakat. Dengan hadirnya media online seperti kompas.com, detik.com tempo.co dan merdeka.com bisa membantu masyarakat mengetahui isu-isu yang berkembang di Indonesia ini dan merekapun sesama media agar bisa bersaing dalam dunia jurnalistik, dengan menghadirkan berita yang menarik. Tri Rismaharini dalam tujuannya menutup Lokalisasi dolly menggugah gairah masyarakat, masyarakat menjadi sangat penasaran apa alasnya atau tujuan dari penutupan tersebut. Sehingga situasi ini layak bagi media untuk memproduksi suatu teks agar dijadikan berita yang banyak diminati oleh pembaca. Hegemoni berita tentang Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly dianggap masyarakat sebagai berita yang kontroversi. Dalam masa kepemimpinan beliau memang banyak merubah wajah Surabaya menjadi kota panutan. Tidak hanya mengurus tenaga akan tetapi mengurus emosi Tri Rismaharini dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Mengubah organisasi publik yang dilakukan pemimpin agar bisa menilai dirinya yang berimbang pada emosi<sup>27</sup>. Berita yang berkaitan dengan masyarakat

---

<sup>27</sup> Purwati Ayu Rahmi , 2015 “Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini dalam Prespektif Emotional Intelligence)”, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 3, Vol. 2, hlm. 2.

dan pemerintah pastinya mempengaruhi keadaan ekonomi dan politik.

Nilai situasional yang terdapat dalam teks tersebut memunculkan nilai moral, ekonomi, politik. Nilai moral yang berkaitan dengan bagaimana sikap pemerintah pada masyarakat dalam menerapkan kebijakan yang mereka buat, serta nilai moral yang terkandung dalam masyarakat bagaimana sikap atau situasi yang terjadi akibat proses penutupan lokalisasi dan moral wartawan dalam cara menggambarkan situasi itu terjadi dalam suatu berita. Berikut adalah kumpulan berita yang akan di jabarkan tingkat situasionalnya :

- a. Kompas 24 Mei 2014 berjudul **“Banyak yang tolak penutupan Dolly, Risma bilang “aku rapopo”**. Pada situasi produksi berita ini terlihat narasumber yakni ibu Tri Rismahari menggambarkan situasi yang ada dalam dirinya, terlihat pada kata “aku rapopo” menunjukkan rasa emosional yang ada pada dirinya pada situasi percakapan teks berita tersebut. Rasa emosional yang membawa perasaan tegar risma dalam ucapanya tersebut memang juga diperlukan untuk meredam keadaan ketika kebijakan seorang pemimpin masih belum diterima dimasyarakat. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional ditunjukkan pada dua kemampuan yang pertama kompetisi

pribadi bagaimana mengendalikan keadaan diri dan mengelolah perasaan yang terjadi yang menyangkut perasaan organisasi atau orang lain<sup>28</sup>. Seringkali kompetisi kecerdasan emosi menjadikan keberhasilan untuk suatu kebijakan yang dibentuk. Seringkali kompetisi kecerdasan emosi menjadikan keberhasilan untuk suatu kebijakan yang dibentuk.

- b. Kompas 18 Juni 2014 judul berita **“Risma tutup gemerlap cerita lokalisasi Dolly”**. Pada situasi produksi teks ini lokalisasi Dolly sudah berhasil dilakukan penutupan. Upaya yang sangat alot akhirnya membuahkan hasi, Risma berhasil menyapu Surabaya dengan bersih terhadap lokalisasi. Risma memang selalu berhasil dalam merealisasikan kebijakanya dalam membangun Surabaya lebih baik. Selain kharismatik dapat menarik perhatian banyak orang dan membuat kagum, Risma juga termasuk pemimpin politik yang visioner. Gaya Kepemimpinan Visioner adalah dimanaa seorang mempunyai tujuan dan visi yang realistis dan kredibel dan ingin mewujudkanya dalam organisasi<sup>29</sup>. Produksi teks dalam tingkat situasional ini

---

<sup>28</sup> Sims-Vanzant, chnthia. 2007. Emotional Intelligence an Leadership Practices among Human Service Program Managers (Desertation). The Universitas of San Fransisco . Hal 25

<sup>29</sup> Stephen P Robbins, Prilaku Organisasi, 2006. Hal 448

menggambarkan keberhasilan yang telah dicapai oleh Tri Rismaharini, wartawan menunjukkan pada pembacanya bahwa dimana pro dan kontra yang telah terjadi pada fenomena penutupan lokalisasi Dolly membawa Risma bisa melangkah maju dan bersih keras sampai akhirnya Dolly berhasil ditutup.

- c. Detik.com edisi 19 Maret 2014 berita yang berjudul **“Rencana penutupan Dolly, Risma “Saya ingin berangkatnya dari mereka”**. Situasi yang muncul pada produksi teks ini menggambarkan keadaan atau target yang akan dicapai oleh Tri Rismharini dalam menjalankan kebijakannya. Kebijakan digunakan untuk menunjukan perilaku pejabat (pemerintahan) atau aktor yang sedang menjalankan kegiatan tertentu<sup>30</sup>. Pada kondisi yang terjadi dalam suatu teks terlihat bahwa Detik.com menekankan pada kapan Dolly ini kebijakannya akan direalisasikan. Kalimat **“Saya ingin berangkatnya dari mereka”** adalah mencerminkan bagaimana sikap pemimpin yang Autoritative, mengajak semua orang yang dipimpinya agar sama-sama mencapai visi yang diinginkan, tipe pemimpin seperti ini mengajak mencapai target tetapi

---

<sup>30</sup> Budi winarno, Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus, (Yogyakarta: CAPS 2011), Hal. 19

tidak mendikte para pengikutnya dan cenderung memiliki sifat empati yang besar tegas tapi adil.

d. Detik.com edisi 2 Juni 2014 dengan judul berita **“Dolly tak ditutup tapi diubah wajahnya”**. Situasional yang terkandung didalam produksi teks ini detik.com mencoba menggali informasi lebih pada narasumber, tujuannya ingin mengetahui tindakan pasca penutupan lokalisasi Dolly melalui ucapan yang dikatakan beliau yaitu *“Dolly bukan ditutup, melainkan profesi para pekerjanya”*. Dalam ucapannya ini menjadikan situasi para wartawan ingin mengetahui lebih apa yang ingin dirubah risma pada lokalisasi Dolly. Sampai akhirnya beliau mengatakan bahwa *“Ada 10 unit bekas penginapan dan wisma di Gang Dolly yang ditawarkan kepada pemkot, rencanya akan diubah menjadi broadband learning center, perpustakaan, lapangan futsal taman dan ruang publik yang lain”*. Pada situasi ini Detik.com berhasil menggali informasi lebih dari hasil wawancara narasumbernya tersebut.

e. Tempo.co edisi 28 Maret 2014 dengan judul **“Penutupan lokalisasi Dolly, tantangan untuk Risma”**. Produksi situasi yang dibentuk pada teks adalah menampilkan gambar-gambar tentang penutupan lokalisasi yang

sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Tri Rismaharini. Pada tingkat situasional yang dibangun oleh Tempo.co dalam teks beritanya mereka menunjukkan realitas yang akan terjadi ketika lokalisasi Dolly nantinya akan dilakukan penutupan, tantangan yang akan dihadapi lebih besar karena, Dolly adalah lokalisasi yang ada di Indonesia serta Asia Tenggara pada saat itu. Dan juga tempo.co menjelaskan tentang situasi pasca ditutupan lokalisasi di Surabaya sebelum ditutupnya lokasi utama yaitu gang Dolly di kawasan jarak. Tempo.co ingin mengajak para pembacanya lebih kritis menyikapi fenomena penutupan lokalisasi melalui gambar yang mereka hadirkan dalam berita.

- f. Tempo.co edisi 19-06-2022 dengan judul **“Pasca penutupan lokalisasi Dolly, Risma: PR saya semakin berat”**. Pada situasi yang terjadi pada teks, menggambarkan bahwa penutupan sudah berhasil dilakukan tetapi beban dan pekerjaan tambahan akan semakin banyak, karena dampak yang besar akan timbul pasca fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Langkah yang kongkrit harus dilakukan, mengingat pada situasi era milenial saat ini hampir menyeluruh bahwa eksploitasi manusia adalah hal yang sangat biasa, untuk memenuhi

suatu kebutuhan ekonomi. Tempo.co menggiring narasumbernya untuk memberikan informasi lebih terkait tindakan yang menjadi tambahan pekerjaan Tri Rismaharini usai melakukan penutupan lokalisasi Dolly, tempo.co dalam hal ini ingin mengajak para pembacanya mengetahui tindakan yang akan dilakukan walikota Surabaya tersebut. Dengan hadirnya berita ini membentuk karakter liberalisme pada masyarakat yang akan membaca berita ini.

g. Merdeka.com edisi 25 Mei 2014 dengan judul **“Ini alasan Risma tutup lokalisasi gang Dolly mati-matian”**. Dari judulnya kita bisa mengetahui bahwa framing pada judul yang di tonjolkan merdeka.com pada kata *“mati-matian”*. Situasi ini menggambarkan bahwa merdeka.com menggunakan diksi atau kata yang ditonjolkan pada khalayak umum. Pada pembingkai kata tersebut adalah proses konstruksi suatu berita yang diartikan sebagai realitas dengan mengkonstruksi makna tertentu<sup>31</sup>.

Situasi yang ada didalam teks akan memancing pembaca untuk tertarik membaca isi dalam berita tersebut. Rasa optimisme yang diberikan oleh Risma ketika ingin

---

<sup>31</sup> Rachmat Kriyantono, Ph.D, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2006. Hal. 20

kebijakan penutupan lokalisasi Dolly itu direalisasikan. Merdeka.com menampilkan pada situasional beritanya dengan menarik informasi lebih dan alasan yang menonjol Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi, dan semata-mata menghadirkan judul tersebut agar khalayak umum yang membaca beritanya bisa mengetahui alasan yang kongkit yang keluar dari percakapan Tri Rismaharini dengan Merdeka.com

- h. Merdeka.com edisi 5 Juni 2014 dengan judul **“Terus Didemo, Risma pantang mundur dan akan tetap tutup lokalisasi Dolly”**. Kebijakan yang dibentuk suatu pemimpin tidak terlepas dengan pro dan kontra dari masyarakat. Dan dalam kasus ini memang sangat menarik semua lapisan masyarakat untuk mengetahuinya. Tri Rismahari semata-mata membuat kebijakan ini bukan hanya sekedar kebijakan yang molor pada tahap realisasinya akan tetapi, kebijakan ini benar-benar akan ditempuh sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun dia adalah sosok pemimpin perempuan tapi ketegasan beliau tidak perlu diragukan lagi dalam hal ini. Tetapi merdek.com pada situasi berita ini tidak menarik narasumber lain yaitu masyarakat terdampak yang berdemo pada penutupan lokalisasi, merdeka.com hanya

menampilkan sosok sikap risma dalam menghadapi demo yang dilakukan oleh masyarakat yang terdampak. Sebenarnya kecewaan masyarakat terhadap kebijakan Risma adalah masalah ekonomi yang dikhawatirkan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka pasca penutupan. Tingkat situasi yang dibangun dalam teks berita ini bagaimana sikap yang ditampilkan pada diri Risma ketika mendapatkan banyak penolakan dari PSK maupun masyarakat yang kurang pro terhadap kebijakannya.

## 2. Tingkat Institusional

Tingkat Institusional muncul ketika melibatkan institusi terkait didalam teks berita. Dalam pemberitaan Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly sangat erat kaitanya dengan Institusi yang terkait dikarenakan, kasus ini berkaitan dengan pemerintahan dan masyarakat lokalisasi yang terdampak terhadap penutupan. Beberapa institusi yang terkait yaitu. Bu Tri Rismaharini Walikota Surabaya Periode 2010-2015, Pejabat Pemerintahan Kota Surabaya. Tetapi dalam pembentukan produksi teks berita ini tidak melibatkan stakeholder yang berperan sebagai penyalur pendapat masyarakat, atau dari masyarakat terdampak yang ada pada wilayah lokalisasi Dolly, serta kelompok pekerja seks komersial yang ada pada lokalisasi tersebut. Justru partisipan yang diambil adalah dari pendapat Pemerintah kota Surabaya, yang masih terdapat kaitanya

dengan Tri Rismaharini sebagai tokoh yang berpengaruh dalam fenomena penutupan lokalisasi Dolly. Tingkat Insituasional dapat terlihat pada lima berita online yang digunakan pada penelitian ini, pihak pertama yang terkait atau narasumber utamanya adalah Tri Rismaharini sebagai pemangku isntitisi pemerintahan kota Surabaya, pihak kedua adalah bapak Muhamad Fikser sebagai Kabag Humas Pemerintah Kota Surabaya, dan bapak Whisnu Sakti Buana wakil walikota Surabaya, serta bapak Supomo sebagai Kepala Dinas Kota Surabaya. Pihak-pihak ini yang disebut institusi terkait pada teks yang ada didalam lima media online yaitu kompas.com, detik.com, tempo.co.

Bisa kita lihat bahwa lokalisasi Dolly adalah tempat hiburan malam yang sudah ada sejak zaman Belanda. Lokalisasi Dolly adalah tempat prostitusi terbesar yang ada di Asia Tenggara, kawasan ini sangat terkenal pada zamanya. Banyak masyarakat di sekitar lokalisasi Dolly memanfaatkan keadaan dengan bekerja atau berjualan di sekita Dolly. Tercantum dalam Peraturan Daerah Tahun 1999 Nomor 7 tentang larangan pendirian suatu bangunan untuk dimanfaatkan sebagai tempat perbuatan asusila. Sehingga lokalisasi Dolly tersebut akan sangat layak untuk ditutup. Dampak lain yang akan terjadi berdampak pada masa depan anak disekitar lokalisasi Dolly, dan akan mempengaruhi mental dan pisikologi anak disekitar tempat tersebut. Banyak nilai sosial yang akan

berdampak ketika Dolly dalam proses penutup, mulai dari akan ditutupnya wisma dilokalisasi dan para PSK yang akan kehilangan pekerjaan sebagai pelaku prostitusi, serta hilangnya mata pencaharian masyarakat yang berjualan atau bekerja di kawasan Lokalisasi Dolly. Berita yang sudah dikemas dengan baik oleh media dan menarik masyarakat untuk membacanya, serta bisa menyampaikan informasi secara baik dengan narasumber utama yang terpercaya yang ditampilkan dalam bentuk teks berita. Pihak-pihak yang sudah disebutkan diatas adalah yang terlibat dalam pembentukan teks berita, karena dari merkalah teks berita bisa dibuat dan dapat diinformasikan kepada khalayak umum.

### 3. Tingkat Sosial

Didalam kehidupan masyarakat akan dipengaruhi oleh dampak sosial dan budaya sesuai lingkungan tempat kita berada.

Konteks sosial tidak akan terlepas dari suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan kebijakan yang diberikan pemimpin untuk masyarakat. Semua masyarakat pasti mempunyai nilai sosial dan budaya yang terbentuk sejak mereka dilahirkan, banyak budaya dan nilai sosial yang diyakini. Akan tetapi didalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat pastinya nilai budaya dan sosial masyarakat akan mengalami perubahan. Konteks sosial akan timbul akibat adanya interaksi antara satu dengan yang lain pada

situasi kelompok tertentu. Media sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sedang terjadi meski, pada era saat ini banyak beredar berita hoax berita palsu yang mempengaruhi pikiran masyarakat dan bisa memecah belah kelompok masyarakat. Media online yang saat ini lebih digemari dikalangan masyarakat khususnya kaum milineal yang sudah sangat paham terhadap internet, selain itu banyak bermunculan media sosial yang seringkali juga mempengaruhi budaya masyarakat. Berbagai macam judul dan isi berita yang aktual terpercaya yang diterbitkan oleh kompas.com detik.com, tempo.co dan merdeka.com, 4 media yang memiliki kredibilitas untuk memproduksi suatu berita. Berita fenomena penutupan dolly yang dilakukan oleh Tri Rismaharini sangat berpengaruh dalam masyarakat, informasi yang ditampilkan dalam teks berita tersebut semata-mata untuk memberikan informasi mengenai alasan, tindakan, dan tekad Risma dalam menutup lokalisasi Dolly. Tujuan utama yang sebenarnya dalam penutupan lokalisasi Dolly yang mempengaruhi budaya dan sosial masyarakat adalah memberhentikan terjadinya perdagangan manusia.

Budaya yang dibentuk dalam lokalisasi Dolly yang berdiri sejak puluhan tahun tersebut memang sangat kental, budaya negatif yang akan merusak psikologis pada anak disekitar tempat lokalisasi, budaya ingin memenuhi kebutuhan ekonomi dan merubah nasib dengan bekerja sebagai PSK. Semua budaya tersebut

sangat berpengaruh pada tingkat sosial diwilayah tersebut, dimana jika kita hanya melewati jalan di sekitar lokalisasi pasti timbul perasaan ketakutan dikarenakan tempat tersebut konteks sosialnya dianggap negatif pada masyarakat.

Dalam konteks sosial yang terbentuk dalam teks berita tersebut akan membuka mata masyarakat yang kontra terhadap penutupan bisa digiring melalui informasi yang baik agar mereka mengetahui dan mengubah pikirannya untuk setuju dalam penutupan tersebut. Agar terciptanya kota Surabaya dengan citra yang lebih baik. Dan mendorong membentuk karakter masyarakat di sekitar lokalisasi Dolly untuk bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang benar, dan juga membentuk karakter anak-anak yang ada disekitar menjadi pribadi yang lebih baik tidak terpengaruh lingkungan sosial budaya negatif.

Tri Rismaharini sebagai walikota Surabaya akan merubah wajah lokalisasi Dolly. Memang nilai sosial yang tertanam di dalam masyarakat mungkin buruk karena PSK atau para pekerja disekitar lokalisasi dianggap negatif oleh sebagian masyarakat. Tri Rismaharini dan para pejabat masyarakat disekitar sudah menyiapkan ganti rugi dan pekerjaan yang lebih layak untuk para mantan PSK serta orang-orang yang terdampak dalam penutupan lokalisasi Dolly, memberikan bimbingan psikologi bagi para anak-anak usia dini yang terdampak dan memberikan pelatihan atau

bimbingan dalam membuat karya yang hasilnya bisa untuk diperjual belikan. Langkah ini diambil oleh Tri Rismharini agar Surabaya bersih dari hal negatif dan ramah pada anak, dan masyarakat eks lokalitas Dolly mempunyai martabat yang unggul.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Analisis wacana kritis Norman Fairclough yang dibentuk oleh Norman menekankan pada wacana sebagai bentuk interaksi dan dalam wacana kritis penggunaan bahasa dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis terkait dengan realitas dan struktur sosial yang berlangsung. Peran media tidak lepas dari perkembangan pemikiran dalam wacana praktik sosial, oleh karena itu reportase dengan bahasa yang konstruktif mengunggah minat pembaca. Empat media online (*kompas.com, detik.com, tempo.co, dan merdeka.com*). Dari keempat media tersebut menjelaskan jenis-jenis realitas yang berkembang dan muncul dengan karakter dan judul ekspresi yang berbeda. Analisis wacana kritis dibangun dengan tiga elemen dasar yaitu representasi, relasi dan identitas.

Kita semua mengetahui bahwa tidak mudah ketika kita harus merubah atau menghentikan suatu kelompok dengan budaya negatif yang sudah tertanam dari dulu. Dilihat dari tempat prostitusi yang menjadi legenda di Surabaya lahir sejak zaman belanda menjajah di Indonesia. Dan tempat ini belum berhasil dilakukan penutupan pada masa walikota Surabaya sebelumnya. Di era Tri Rismaharini Dolly terancam keberadaannya, jika ditanya diluaran sana siapa yang berpengaruh besar dalam kebijakan ini, yaitu walikota perempuan Tri Rismaharini. Framing yang banyak terjadi dimedia ketika fenomena ini timbul dikalangan masyarakat, menjadikan isu yang

kompleks ini tertarik untuk dijadikan *headline* sebuah berita. Perseteruan yang kuat terjadi antara Forum Komunikasi Masyarakat Lokalisasi Surabaya dengan para pejabat Pemerintah Kota Surabaya khususnya dengan walikota Surabaya ibu Tri Rismaharini. Political will terjadi ketika landasan utama penutupan adalah Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 1999.

Dilihat dalam teori analisis wacana kritis Norman Fairclough pada analisis Relasi dan Tingkat Institusional Tri Rismaharini menjadi objek yang utama narasumber penting dalam produksi suatu teks berita. Dan pada empat media online kompas.com, detik.com, tempo.co dan merdeka.com tersebut Rata-rata menyoroti alasan, sikap, dan tindakan Tri Rismaharini dalam fenomena menutup lokalisasi Dolly. Akan tetapi selain menggali sumber dari Tri Rismaharini sebagai narasumber penting dalam produksi teks, terdapat dua media online yaitu kompas.com yang menghadirkan bapak Supomo Kepala Dinas Kota Surabaya sebagai penambah informasi penting dari partisipan dalam teks dan juga media online merdeka.com menghadirkan bapak Fikser sebagai Kabag Humas Kota Surabaya, dan bapak Whisnu Sakti Buana sebagai partisipan yang teks berita yang juga masih berhubungan penting dengan Tri Rismaharini.

Media menuliskan citra positif, ketegasan, rasa pantang mundur dan sikap ambisius Tri Rismaharini berdasarkan perkataan yang dia berikan pada wartawan. Sikap ambisius suatu pemimpin politik bisa disebut bahwa Risma memiliki gaya kepemimpinan visioner yang mempunyai tujuan besar yang harus bisa dicapai. Telihat pada percakapan beliau yang mengatakan “aku

*rapopo*” menggambarkan suatu emosional perasaan yang tumbuh dalam dirinya disini juga timbul tingkat situasional yang terjadi pada produksi berita.

Kompas.com memfokuskan pemberitaanya mengenai karakter ambisius Risma sikap kecerdasan emosional yang tumbuh dalam diri Tri Rismharini. Selain kecerdasan secara intelektual kecerdasan emosional dibutuhkan dalam memimpin suatu negara atau kelompok organisasi. Didalam media kompas.com Relasi dibentuk tidak hanya melalui Risma akan tetapi dari Supomo selaku Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya. Tingkat institusional situasional fenomena yang akan dijadikan berita. Tingkat situasional juga terlihat ketika peroduksi berita Risma memunculkan sikap ketegaran dan menunjukkan situasi lokalisasi yang akhirnya bisa ditutup. Tingkat sosial dan budaya juga tampak bahwa konteks sosial yang akan mempengaruhi penolakan penutupan lokalisasi Dolly, kompas.com menjoba menarik pembacanya agar sikap dan keberhasilan penutupan lokasi bisa mengubah masyarakat sekita lokalisasi menjadi lebih positif dalam beritindak dan berfikir.

Detik.com menyoroti pemberitaanya dengan menunjukkan solusi yang diberikan Risma pasca penutupan dan rasa empati Tri Rismaharini. Terlihat teks yang menggambarkan rasa empati “*saya ingin berangkatnya dari mereka*”. Lagi-lagi rasa emosional terbentuk dalam ucapanya tersebut. Memang seringkali perempuan menggunakan perasaanya dalam melakukan sesuatu. Pada kajian politik kecerdasan emosional dibutuhkan ketika ingin menuju tujuan kebijakan dan good governace. Tingkat situasional terbentuk ketika empati itu dikeluarkan Risma, empati mendukung langkah pemimpin

dalam mencapai tujuannya, mendorong keselarasan dengan menyamakan perasaan kita dengan seseorang yang mengalami dampak dari kebijakan. Surabaya Tri Rismaharini. Representasi dalam teks menunjukkan bahwa detik.com menggali informasi lebih tentang solusi kedepan kitaka Dolly sudah ditutup terlihat pada judul berita “Dolly tak ditutup tapi diubah wajahnya”. Disini tampak bahwa representasi teks terjadi. Detik.com menampilkan percakapan risma yang mengatakan bahwa Risma sudah menyediakan 10 unit tempat bekas wisma utuk dijadikan suatu ruang terbuka seperti perpustakaan dan taman. Pada media online detik.com tingkat sosial dan budaya pada teks dibentuk agar pembacanya mengetahui dan bisa merubah budaya yang sudah negatif pada lokalisasi menjadi positif dan punya optimisme setelah penutupan berhasil dilakukan melalui solusi dan ucapan yang sudah dilontarkan oleh Tri Rismaharini.

*Tempo.co* mengemas pemberitaanya secara netral menggali tindakan apa yang dilakukan paska penutupan terlihat dari penggunaan kata “Tantangan” yang menggambarkan sesuatu yang berat dan menantang yang akan dihadapi oleh Tri Rismaharini serta landasan hukum yang akan dipakai Tri Rismaharini jika pekerja lokalisasi masih nekat untuk membuka lapak prostitusi. *Tempo.co* tidak terlalu banyak menunjukan teks wawancara langsung pada narasumber akan tetapi menunjukanya dalam bentuk gambar. Dalam gambar tersebut terlihat situasi tempat prositusi, mucikari yang duduk pada wisma, susana jalan gang Dolly pada saat malam hari, dan paling penting adalah gambar ketika penutupan lokalisasi moroseneng yang lebih dahulu

dilakukan penutupan oleh Tri Rismaharini. Pada tingkat situasi dalam berita tersebut menjadikan himbuan kepada Tri Rismharini bahwasanya apakah beliau mampu untuk menutup lokalisasi yang lebih besar. Dan pada berita tempo.co Tri Risma mengatakan bahwa pekerjaan tambahan semakin banyak. Disini tempo mencoba membangun relasi pada narasumber agar mengetahui apa yang akan menjadi PR dan tanggung jawab baru Tri Rismaharini. Konteks sosial yang dibentuk tempo begitu transparan agar pembacanya bisa mengetahui langkah risma kedepan setelah dilakukan penutupan dan memberithuan pembacanya bahwa tantangan yang dihadapi Tri Rismaharini akan semakin banyak.

Merdeka.com membentuk wacana beritanya dengan berfokus pada menggali suatu alasan besar yang melatar belakangi Tri Rismharini dalam tekatnya untuk menutup lokalisasi Dolly, terlihat pada penggunaan kata “*Mati-matian*” yang berujuk dalam sesuatu yang benar-benar diperjuangkan oleh walikota Surabaya dalam menutup lokalisasi Dolly, dan tidak hanya itu saja *merdeka.com* juga menyoroti sikap Tri Rismaharini ketika demo dan pro kontra yang terus-terusan muncul yang dihadapi oleh Tri Rismharini. Merdeka.com selain menyoroti Risma sebagai narasumber paling utama, merka juga membangun relasi lain dengan menggali informasi yang masih berhubungan penting dengan sosok Tri Rismaharini, partisipan tersebut yakni bapak Fikser selaku Kabag Humas Pemerintah Kota Surabaya, dan bapak Whisnu Sakti Buana Wakil Walikota Surabaya. Merdeka.com ingin menghadirkan dan menggali dari dua partisipan tersebut dikarenakan ingin mengetahui pendapat

lain dikalangan pejabat Pemerintah Kota Surabaya. Tingkat situasi yang telalu di lebih-lebihka terdapat pada kalimat “*Mati-matian*. Pada judul berita tersebut merdeka.com mengkonstruksikan judul tersebut dengan kalimat yang menonjol agar pembacanya tertarik melihat berita tersebut. Tingkat situasional juga ditunjukkan pada teks berita merdeka.com dengan ditunjukkan pada kalimat “Risma pantang mundur dan akan tetap tutup Dolly”. Merdeka.com merepresentasikan bahwa kalimat tersebut sebagai sikap yang terjadi ketika terus terjadi pro dan kontra dan penutupan lokalisasi Dolly. Tingkat sosial dan budaya juga tampak pada teks berita ini dimana munculnya rekasi risma yang ada didalam berita dan munculnya demo dalam masyarakat. Dengan teks berita tersebut merdeka.com ingin menginformasikan agar masyarakat di sekitar dolly bisa lebih tenang dan berfikir dua kali agar mau dilakukan penutupan.

Sumbangsi paling utama dan penting dalam penelitian analisis wacana kritis dari pemeberitaan Tri Rismaharini dalam menutup lokalisasi Dolly ini adalah menarik pembaca dan masyarakat agar mengetahui citra, sikap, tindakan Tri Rismaharini dalam penutupan lokalisasi Dolly. Agar tidak menjadi suatu wacana yang simpang siur dan timpang tindih dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat diatas, maka saran yang dibuat dalam penelitian ini adalah. Dalam memberitakan suatu kejadian yang melibatkan satu tokoh yang berpengaruh dalam suatu fenomenena, hendaknya juga harus dilibatkan masyarakat sebagai partisipan agar, pembaca mengetahui

pandangan dari masyarakat sendiri akan seperti apa. Bukan hanya sekedar menampilkan narasumber yang berpengaruh, akan tetapi lebih mementingkan juga pendapat dari masyarakat sekitar ataupun para mucikari dan PSK.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta 107
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori Metode Dan Penerapannya Dalam Wacana Media*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 7-8
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media* . Jakarta : Pt Fajar Interpratama Mandiri, 29
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Dalam Multiprespektif* . Bandung : Refika Aditama, 127-128
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiprespektif* . Bandung : Refika Aditaman, 99-100
- Daryanto. (2016 ). *Media Pembelajaran* . Yogyakarta : Gava Media, 4
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* . Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 285
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Teks Pengantar Analisis Teks Media* . Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 113
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Teks Pengantar Analisis Teks Media* . Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 326
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Teks Pengantar Analisis Teks Media* . Yogyakarta : 326
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis The Critical Study Of Language* . New York: 97
- Giddens, A. (1986). *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis Karya Tulis Marx* . Jakarta : 192
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis* . Jakarta : Rajagrafindo Persada 23
- Haryatmoko, D. (2017). *Critical Discourse Analysis* . Jakarta : Rajagrafindo Persad, 12
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (2008). Jakarta .
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis Dalam Prespektif Norman Fairclough. *Analisis Wacana Kritis Dalam Prespektif Norman Fairclough*, 8.

- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online* . Bandung : Nuansa Cendika 30-31.
- Septiawan, S. K. (2005). *Jurnalisme Kontemporer* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 52
- Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis* . Usa : 3
- Sudiby, A. (2006). *Politik Media Dan Pertarungan Wacana* . Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta, 80
- Todoli, R. D. (2008). *Analysing Identities In Discourse* . Amsterdam : 132-133.
- Yulk, G. (2001). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Indonesia* . Jakarta : Indeks, 4
- [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/15397/2/10210036\\_Bab-I\\_Iv-Atau-V\\_Daftar-Pustaka.Pdf](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/15397/2/10210036_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf)
- [Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/4939/1/101211003.Pdf](https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/4939/1/101211003.Pdf)
- [Https://Erepository.Uwks.Ac.Id/5087/1/Upload.Pdf](https://Erepository.Uwks.Ac.Id/5087/1/Upload.Pdf)
- [Https://Erepository.Uwks.Ac.Id/5087/1/Upload.Pdf](https://Erepository.Uwks.Ac.Id/5087/1/Upload.Pdf)
- [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Merdeka.Com](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Merdeka.Com)
- [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/40935/1/Adis%20p uji%20astuti-Fisip%20.Pdf.](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/40935/1/Adis%20p uji%20astuti-Fisip%20.Pdf)
- [Https://Www.Merdeka.Com/Company/Tentang-Kami.Html](https://Www.Merdeka.Com/Company/Tentang-Kami.Html)
- [Https://Www.Tempo.Co/About](https://Www.Tempo.Co/About)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A